PENGARUH PENDAPATAN MARGIN JUAL BELI, PENDAPATAN BAGI HASIL, DAN FEE BASED INCOME TERHADAP LABA BERSIH PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2014-2018

SKRIPSI



Oleh:

DHOVIT RIYANTO

NIM. 210816180

Pembimbing:

Dr. ANTON SUDRAJAT, M.A

NIDN. 2021078302

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2020

ABSTRAK

Riyanto, Dhovit. 2020. Pendapatan Margin Jual Beli, Pendapatan Bagi Hasil, dan *Fee Based Income* terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018. Skripsi, Jurusan Perbankan Syariah (PS) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. Anton Sudrajat, M. A.

Kata Kunci: Keuntungan, Penghasilan, Pelayanan, Kerja Sama

Laba bersih diperoleh dari selisih antara pendapatan dengan biaya-biaya. Dengan meningkatkanya pendapatan margin jual beli, pendapatan bagi hasil, dan *fee based income* yang dijalankan akan mampu meningkatkan perolehan laba bersih perusahaan. Tetapi faktanya selama periode tahun 2014-2018 dari 14 bank umum syariah masih terdapat 10 bank umum syariah di indonesia yang memiliki laba bersih dibawah rata-rata. Fenomena tersebut mengisyaratkan bahwa kinerja perusahaan belum sesuai dengan harapan terutama dalam menghasilkan pos-pos pendapatan bagi bank syariah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, Penelitian ini menggunakan populasi laporan keuangan tahunan milik 14 Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2014-2018, dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga didapatkan 7 sampel Bank Umum Syariah. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan koefisien determinasi (R²). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah Pendapatan Margin Jual Beli, jumlah Pendapatan Bagi Hasil, jumlah *Fee Based Income*, dan Jumlah Laba Bersih

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan Margin Jual Beli berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, Pendapatan Bagi Hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Sedangkan Fee Based Income berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Secara bersama-sama Pendapatan Margin Jual Beli, Pendapatan Bagi Hasil, dan Fee Based Income berpengaruh terhadap laba bersih dengan pengaruh sebesar 55,5%. Sedangkan sisanya sebesar 44,5% dipengaruhi variabel lain di luar model penelitian ini. Sebab masih banyaknya laba bersih bank umum syariah yang dibawah rata-rata disebabkan oleh pendapatan belum optimal. Pendapatan Margin Jual Beli, Pendapatan Bagi Hasil, dan Fee Based Income yang belum sesuai dengan harapan berdampak pada laba bersih yang masih dibawah rata-rata. Solusinya dengan cara meningkatkan aktivitas fee based income dan pendapatan lainya dengan memberikan produk-produk yang lebih lengkap sehingga dapat berpotensi memberikan pendapatan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama :

No	Nama	NIM	Jurusan	Judul Skripsi
1	Dhovit Riyanto	210816180	Perbankan Syariah	Pengaruh Pendapatan Margin Jual Beli, Pendapatan Bagi Hasil, dan Fee Based Income terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 26 September 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah IAIN

Ponorogo

Agung Eko Purwana, SE., MSI

NIP. 197306252003121002

Menyetujui,

Dr. Anton Sudrajat, M.A.

NIDN. 2021078302



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:

Judul

: Pengaruh Pendapatan Margin Jual Beli, Pendapatan Bagi Hasil, dan Fee Based Income terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah

di Indonesia Tahun 2014-2018

Nama

: Dhovit Riyanto : 210816180

NIM Jurusan

: Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam siding *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.

NIP. 197207142000031005

Penguji I

Dr. Shinta Maharani, S.E., M. Ak. NIP. 197905252003122002

Penguji II

Dr. Anton Sudrajat , M.A. NIDN. 2021078302

(Walkern'

Ponorogo, 26 September 2020 Mengesahkan,

TERRATE EBI IAIN Ponorogo

Dr. H. Lothfi Hadi Aminuddin, M. Ag.

NJP 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Dhovit Riyanto

NIM

: 210816180

Fakultas

: Ekonomi danBisnis Islam

Jurusan

: Perbankan Syariah

Judul Skripsi/ Tesis : Pengaruh Pendapatan Margin Jual Beli, Pendapatan Bagi

Hasil, Dan Fee Based Income Terhadap Laba Bersih Bank

Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2014-2018

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 9 November 2020

Penulis

Dhovit Riyanto

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

Dhovit Riyanto

NIM

210816180

Jurusan

: Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Pengaruh Pendapatan Margin Jual Beli, Pendapatan Bagi Hasil, dan Fee Bused Income terhadap Laba Bersih Bunk Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 26 September 2020

Pembuat Pernyataan,

Ohovit Riyanto

NIM: 210816180

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank syariah merupakan bank yang secara operasional berbeda dengan bank konvensional. Salah satu cirri khas bank syariah yaitu tidak menerima atau membebani bunga kepada nasabah, akan tetapi menerima dan membebani bagi hasil serta imbalan lain sesuai dengan akad-akad yang diperjanjikan. Konsep dasar bank syariah didasarkan pada al-Qur'an dan hadist. Semua produk dan jasa yang ditawarkan tidak boleh bertentangan dengan isi al-Qur'an dan hadist Rasulullah SAW.

Bank syariah sebagai lembaga intermedasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian selanjutnya bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan dana. Investor yang menempatkan dananya akan mendapatkan imbalan dari bank syariah dalam bentuk bagi hasil atau bentuk lainnya yang disahkan dalam syariat Islam. Bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan pada umumnya dalam akad jual beli dan kerja sama usaha. Imbalan yang diperoleh dalam margin keuntungan, bantuk bagi hasil, dan bentuk imbalan lainnya sesuai dengan syariat Islam.² Selain menghimpun dan menyalurkan dana, bank syariah juga menawarkan produk jasa perbankan lainnya, dengan

¹ Ismail, *Perbankan syariah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 23.

² Ibid., 25

menawarkan produk jasa perbankan, bank syariah dapat meningkatkan pendapatan berupa *fee* atas jasa yang diberikan.³

Dari usaha penyaluran dana dan penawaran jasa perbankan lainnya kepada masyarakat bank syariah akan memperoleh pendapatan dari margin keuntungan atas pembiayaan yang diberikan dengan menggunakan akad jual beli, pendapatan dari bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dengan menggunakan akad kerja sama usaha, dan bank syariah juga akan mendapatkan *fee* yang besarnya tergantung pada jenis produk pelayanan jasa yang diberikan.⁴

Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran laba adalah pendapatan, beban, biaya, untung-rugi, penghasilan. Pendapatan diperoleh dari aliran masuk atau kenaikan aktiva suatu perusahaan atau penurunan kewajiban yang terjadi dalam suatu periode akuntansi yang berasal dari aktivitas operasi, Beban yaitu penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi, Biaya kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan membawa keuntungan masa ini dan masa datang untuk organisasi, Keuntungan diperoleh dari kenaikan ekuitas atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi incidental yang terjadi pada perusahaan dan semua transaksi atau kejadian yang mempengaruhi perusahaan dalam suatu periode akuntansi, Penghasilan dijelaskan dalam PSAK No. 23 Ikatan Akuntan Indonesia menyatakan penghasilan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal

³ Ibid., 34.

⁴ Ibid., 35.

perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. ⁵

Data dalam periode 5 tahun dari tahun 2014-2018 diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan pada pendapatan margin jual beli, pendapatan bagi hasil, dan pendapatan dari jasa perbankan lainnya (fee based income). Dengan diperolehnya pendapatan diharapkan profitabilitas bank syariah akan membaik, yang tercermin dari perolehan laba bersih yang meningkat. Fenomena naik turunnya laba bersih Bank Umum Syariah di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1

Data Jumlah Rata-rata Laba Bersih Bank Umum Syariah
Periode Tahun 2014-2018

No	Nama Bank	Laba Bersih	Rata-rata Laba	Ket
			BUS	
1	BCA Syariah	58.367.069.139	193.006.235.714	Bawah
2	BNI Syariah	416.080.000.000	193.006.235.714	Atas
3	Bank Syariah Bukopin	2.243.096.221	193.006.235.714	Bawah
4	Bank Syariah Mandiri	605.213.000.000	193.006.235.714	Atas
5	BTPN Syariah	965.311.000.000	193.006.235.714	Atas
6	Bank Victoria Syariah	4.974.143.395	193.006.235.714	Bawah
7	Bank Muamalat	46.002.044.000	193.006.235.714	Bawah
8	Panin Bank Syariah	20.788.229.000	193.006.235.714	Bawah
9	BRI Syariah	106.601.000.000	193.006.235.714	Bawah
10	Maybank Syariah	(-64.720.000.000)	193.006.235.714	Bawah
11	Bank Aceh Syariah	439.432.672.027	193.006.235.714	Atas
12	NTB Syariah	38.418.711.230	193.006.235.714	Bawah
13	BJB Syariah	16.897.272.000	193.006.235.714	Bawah
14	Bank Mega Syariah	46.577.070.000	193.006.235.714	Bawah

Tabel tersebut menunjukkan selama periode 5 tahun dari tahun 2014 - 2018 bank syariah memiliki rata-rata laba bersih sebesar Rp 193.006.235.714

_

⁵ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Edisi 2007* (Jakarta : Salemba Empat, 2007), 105.

hal ini menunjukkan adanya peningkatan kinerja perusahaan. Meskipun demikian pencapaian laba bersih bank umum syariah pada periode tersebut dianggap belum maksimal dimana dari 14 bank umum syariah diantaranya masih terdapat 10 bank umum syariah yang memiliki laba bersih dibawah rata-rata. Fenomena tersebut mengisyaratkan bahwa kinerja perusahaan belum sesuai dengan harapan terutama dalam menghasilkan pos-pos pendapatan bagi bank syariah.

Pendapatan menurut Muhammad Syafi'l Antonio adalah kenaikan kotor dalam asset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, perdagangan, memberikan jasa, atau aktivitas lain yang bertujuan meraih keuntungan. Dengan demikian sumber pendapatan Bank Syariah salah satunya yaitu, Keuntungan atas kontrak jual beli, Bagi hasil atas kontrak mudharabah dan musyarakah, dan fee atau biaya administrasi atas jasa-jasa lainnya.

Margin jual beli didapat dari selisih antara harga jual dan harga beli yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Sedangkan Jual beli adalah transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan margin yang telah disepakati oleh para pihak, dimana penjual

⁶ Bank Umum Syariah yang labanya dibawah rata – rata, BCA Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Victoria Syariah, Bank Muamalat, Panin Bank Syariah, BRI Syariah, Maybank Syariah, NTB Syariah, Bank Mega Syariah.

⁷ Arni Purwanti, "Analisis Cash Ratio dan Pembiayaan *Murabahah* Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*," *jurnal Riset Akuntansi*, 2 (2013), 21.

⁸ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 129.

menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli. ⁹ Sedangkan bagi hasil diperoleh dari bentuk *return* (perolehan kembaliannya) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap. Besar kecilnya perolehan kembali itu bergantung pada hasil usaha yang benar-benar terjadi. ¹⁰ Konsep bagi hasil usaha dalam sistem perekonomian islam harus ditentukan pada awal berlakunya kontrak kerjasama (akad), sesuai dengan peruntukan masing-masing sesuai kesepakatan.

Kegiatan perbankan yang ketiga diluar penghimpunan dan penyaluran dana yaitu memberikan jasa-jasa bank lainnya. Tujuan pemberian jasa-jasa bank untuk mendukung dan memperlancar kedua kegiatan bank sebelumnya yaitu, kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana. Semakin baik jasa yang diberikan oleh bank, maka semakin baik bank tersebut. Fee Based Income merupakan pendapatan yang diperoleh bank yang berasal dari pendapatan atas produk jasa bank yang diberikan kepada nasabah untuk memenuhi kebutuhannya. Bank menawarkan produk jasa dengan tujuan untuk memberikan pelayanan kepada nasabah bank atau pihak lain yang memerlukannya, dengan memberikan jasa bank maka bank akan memperoleh pendapatan.

Fakta diatas tidak sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa jika pendapatan mengalami kenaikan maka perolehan laba bersih juga akan

⁹Abd kholik Khoerullah dan Rachmat Syafei, "Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* dan Pendapatan Margin *Murabahah* Terhadap Laba Usaha pada BMT Muda Surabaya," *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 1 (2019), 43.

¹⁰ Deni Yanuar dan Siti Ita Rosita, "Studi Komparatif Sistem Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah dan sistem Bunga kredit Pinjaman," *Jurnal Akuntasi*3 (2013), 216.

¹¹ Kasmir, Manajemen Perbankan (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 127.

mengalami kenaikan. 12 Padahal manfaat laba menurut Yadiati (2010: 92) memiliki dua fungsi, yaitu yang pertama sebagai alat prediksi dimana hasil laba memberikan informasi sebagai alat taksiran kas dalam pembagian deviden dan sebagai alat taksiran kemampuan perusahaan dalam menaksir earning power dan nilai perusahaan dimasa mendatang, yang kedua laba sebagai alat pengendali manajemen dimana laba digunakan sebagai tolok ukur bagi manajemen dalam mengukur kinerja manajer atau divisi dari suatu perusahaan.¹³

Berdasarkan adanya kesenjangan antara teori dan fakta maka analisis tentang pengaruh penda<mark>patan margin jual beli, pend</mark>apatan bagi hasil, dan *fee* based income terhadap laba bersih harus dibuktikan melalui penelitian empiris, dan untuk memberikan tambahan penelitian empiris. Maka dari itu peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pendapatan Margin Jual Beli, Pendapatan Bagi Hasil, dan Fee Based Income Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2018."

¹² Abd Kholik Khoerulloh dan Rachmat Syafei, "Pengaruh pendapatan bagi hasil mudharabah dan pendapatan margin murabahah terhadap laba usaha pada BMT Muda Surabaya," Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis, 1(2019), 39.

NOROG

¹³ Imarotus Suaidah, "Pengaruh pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah terhadap laba bersih bank umum syariah tahun 2014-2017," Jurnal manova, 1 (2020), 20.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

- Apakah Pendapatan Margin Jual Beli berpengaruh terhadap Laba Bersih
 Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2014-2018?
- Apakah Pendapatan Bagi Hasil berpengaruh terhadap Laba Bersih Bank
 Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2014-2018?
- 3. Apakah *Fee Based Income* berpengaruh terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2014-2018?
- 4. Apakah Pendapatan Margin Jual Beli, Pendapatan Bagi Hasil, dan Fee Based Income berpengaruh terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2014-2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

- Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pendapatan Margin Jual Beli terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2014-2018.
- Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pendapatan Bagi Hasil terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2014-2018.

- Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Fee Based Income berpengaruh terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2014-2018.
- 4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pendapatan Margin Jual Beli, Pendapatan Bagi Hasil, dan *Fee Based Income* terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2014-2018.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbang asih dan wawasan terutama bagi IAIN Ponorogo sebagai masukan untuk pengembangan ilmu perbankan syariah khususnya tentang ilmu laporan keuangan, yaitu pendapatan margin jual beli, pendapatan bagi hasil, *fee based income*, dan laba bersih.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bank Umum Syariah

Penetian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan perbankan dalam meningkatkan kegiatan operasional. Juga memberikan masukan bagi perusahaan perbankan agar dapat lebih meningkatkan produk pembiayaan dengan akad jual beli dan bagi hasil serta pelayanan jasa yaitu *fee based income* yang nantinya akan meningkatkan laba bersih pada Bank Umum Syariah tersebut.

b. Bagi Bank Perkreditan Rakyat Syariah

Penetian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan bagi bank perkreditan rakyat syariah dalam meningkatkan dalam memperoleh pendapatan. Juga memberikan masukan bagi bank perkreditan rakyat syariah agar dapat lebih meningkatkan produk pembiayaan dengan akad jual beli dan bagi hasil serta pelayanan jasa yaitu *fee based income* yang nantinya akan meningkatkan laba bersih pada Bank Umum Syariah tersebut.

E Sistematika Pembahasan

BABI: PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BABII: LANDASAN TEORI

Bab ini berisi telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.Bab ini juga memaparkan tentang dasardasar teori yang menjadi landasan penelitian ini. Teori yang digunakan diantaranya berkaitan dengan pendapatan margin jual beli, pendapatan bagi hasil, *fee based income* dan laba bersih perbankan syariah.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data, serta teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV: PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang analisis data penelitian, dan pembahasan mengenai uraian obyek penelitian, dan hasil dari analisis data.

BAB V: PENUTUP

Menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil analisis penelitian dan saran yang disampaikan untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Laba Bersih

a. Pengertian Laba Bersih

Soemarso mengemukakan bahwa laba merupakan selisih antara laba kotor dan beban usaha disebut laba usaha (income from operation) atau laba operasi (operating income). Laba bersih didapat dari angka terakhir dalam perhitungan laba atau rugi dimana untuk mencarinya laba operasi ditambah pendapatan lain dikurangi dengan beban-beban lainnya. 2

Laba bersih sesudah pajak penghasilan diperoleh dengan mengurangkan laba atau penghasilan sebelum kena pajak dengan pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan. Laba bersih sesudah pajak penghasilan bisa juga kita peroleh dengan menjumlahkan semua pendapatan perusahaan, sehingga mendapat laba bersih untuk tahun yang berkaitan. laba bersih adalah laba yang diperoleh perusahaan selisih antara pendapatan dan biaya-biaya.³

¹ Siti Fatimah, "Pengaruh Pertumbuhan Simpanan Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Terhadap Laba Operasional," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11 (2014), 25.

² Supriyono, Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen Untuk Teknologi Maju dan Globalisasi (Yogayakarta : BPFE, 2002), 177.

³ Muammad Gede, *Teori Akuntasi* (Jakarta: Almahira, 2005), 6.

b. Peran Laba Bersih Bagi Perusahaan

Menurut M. Nafarin peranan laba bagi perusahaan yaitu:⁴

- a. Suatu kekuatan pokok agar perusahaan dapat tetap bertahan untuk jangka pendek dan jangka panjang perusahaan
- b. Balas jasa atas dana yang ditanam perusahaan
- c. Salah satu sumber dana perusahaan
- d. Sumber dana jaminan surat karyawan
- e. Daya tarik bagi pihak ketiga yang ingin menanamkan dananya.

c. Unsur-unsur Yang Mempengaruhi Laba Bersih

Berikut adalah beberapa unsure-unsur laba yaitu :5

a. Pendapatan

Pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan aktiva suatu perusahaan atau penurunan kewajiban yang terjadi dalam suatu periode akuntansi, yang berasal dari aktivitas operasi dalam hal ini penjualan barang (kredit) yang merupakan unit usaha pokok perusahaan.

b. Beban

Menurut IAI, beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

c. Biaya

⁴ Nafarin, *Penganggaran Perusahaan* (Jakarta: Salemba Empat, 2007), 231.

⁵ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Edisi 2007* (Jakarta : Salemba Empat, 2007), 105.

Biaya adalah kas atau nilai euivalen kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan membawa keuntungan masa ini dan masa dating untuk organisasi.

d. Untung-rugi

Keuntungan adalah kenaikan ekuitas atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi incidental yang terjadi pada perusahaan dan semua transaksi atau kejadian yang mempengaruhi perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Selain yang berasal dari pendapatan investasi pemilik.

e. Penghasilan

Penghasilan adalah hasil akhir penghitungan dari pendapatan dan keuntungan dikurangi beban dan kerugian dalam periode tersebut. Seperti yang dijelaskan dalam PSAK No. 23 Ikatan Akuntan Indonesia menyatakan penghasilan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

2. Pendapatan Margin Jual beli

a. Pengertian Pendapatan Margin Jual Beli

Pengertian pendapatan menurut Muhammad Syafi'I Antonio (2002:2004) adalah kenaikan kotor dalam asset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal,

perdagangan, memberikan jasa, atau aktivitas lain yang bertujuan meraih keuntungan.⁶

Margin adalah keuntungan yang diperoleh dari hasil transaksi jual beli *Murabahah*, *Salam*, ataupun, *Istishna* yang bersarnya telah ditentukan pada awal akad sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Adapun pengertian lainnya, margin adalah keuntungan dalam persentase tertentu yang ditetapkan pertahun dan perhitungannya ada yang harian dan ada yang bulanan. (Karim, 2004). Margin jual beli adalah selisih antara harga jual dan harga beli yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Sedangkan Jual beli adalah transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan margin yang telah disepakati oleh para pihak, dimana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli. (Wangsawidjaja, 2012).⁷

b. Unsur - Unsur Margin Jual Beli

Unsur – unsur margin jual beli menurut Wiroso (2005:92) terdiri dari :

 a. Ekspektasi bagi hasil. Data yang digunakan rata-rata bagi hasil yang lalu, yang diberikan oleh bank syariah kepada pemilik dana ditambah dengan kenaikan yang akan diharapkan

⁶ Arni Purwanti, "Analisis Cash Ratio dan Pembiayaan *Murabahah* Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*," *Jurnal Riset Akuntansi*, 2 (2013), 21.

⁷Abd kholik Khoerullah dan Rachmat Syafei, "Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* dan Pendapatan Margin *Murabahah* Terhadap Laba Usaha pada BMT Muda Surabaya," *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 1 (2019), 43.

- b. *Overhead Cost*, Merupakan rata-rata beban *overhead riil* yang lalu, meliputi antara lain beban promosi, beban administrasi, beban personalia, dan sebagainya. Beban ini termasuk bagi hasil yang dibayar kepada nasabah (bagi hasil yang dibayar bukan beban bank syariah)
- c. Keuntungan, merupakan keuntungan normal yang layak yang diharapkan oleh bank syariah. Keuntungan ini bukan *spread* seperti yang dilakukan bank konvensional.
- d. Premi resiko, jika premi resiko ini untuk menutup kegagalan nasabah yang tidak membayar maka nasabah yang lancer harus dikembalikan (bukan sebagai pendapatan bank syariah).⁸

c. Metode Penentuan Margin Keuntungan Pembiayaan

a. Mark-up Pricing

Penentuan tingkat harga dengan memarkupbiaya produksi komoditas yangbersangkutan.

b. Target return Pricing

Penentuan harga jual produk yangbertujuan mendapatkan tingkat return atasbesarnya modal yang diinvestasikan. Dalam halini, perusahaan akan menentukan berapa returnyang diharapkan atas modal yang telahdiinvestasikan.

-

⁸ Astri Arumdhani dan Rini Septiani, "Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* dan Tingkat Suku Bunga BI Terhadap Pendapatan Margin *Murabahah* Pada PT Bank Syariah Mandiri," *Jurnal Riset Akuntansi*, 1 (2012), 28.

c. Perceived Value Pricing

Penentuan harga dengan tidakmenggunakan variabel harga sebagai harga jual.Harga jual didasarkan pada harga produk pesaingdimana perusahaan melakukan penambahan atauperbaikan unit untukmeningkatkan kepuasanpembeli.

d. Value Pricing

Kebijakan harga yang kompetitif atasbarang yang berkualitas tinggi.
Barang yang baikpasti harganya mahal. Namun perusahaan yangsukses adalah perusahaan yang mampumenghasilkan barang yang berkualitas denganbiaya yang efisien sehingga perusahaan tersebutdapat leluasa menentukan tingkat harga di bawahharga kompetitor.

3. Pendapatan Bagi Hasil

a. Pengertian Pendapatan Bagi Hasil

Pendapatan dalam kamus Ekonomi adalah hasil uang yang diterima oleh suatu perusahaan dari penjual produk-produk dan jasa-jasa yang dihasilkan dari pendapatan penjualan, total penerimaan dari hasil usaha dalam kegiatan produksi. Pengertian bagi hasil menurut Adiwarman Karim (2004, 204) bagi hasil adalah bentuk *return* (perolehan kembaliannya) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap. Besar kecilnya perolehan kembali itu bergantung pada

 $^{^9}$ Muhamad, Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Pricing di Bank Syariah (Yogyakarta: UII Press, 2004), 178.

¹⁰ Agus Arwani, "Konstruksi UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah: Studi *Revenue Sharing* dalam Perspektif Hukum Islam," *Jurnal Wahana Akademika*, 2 (2012), 104.

hasil usaha yang benar-benar terjadi.¹¹ Konsep bagi hasil usaha dalam sistem perekonomian islam harus ditentukan pada awal berlakunya kontrak kerjasama (akad), sesuai dengan peruntukan masing-masing sesuai kesepakatan. Misalnya, nisbah itu ialah 40:60, berarti bagi hasil yang diperoleh akan dibagikan sebanyak 40% kepada pemilik modal dan 60% kepada pengelola dana.¹²

Bagi hasil adalah salah satu prinsip yang digunakan bank syari'ah yang membedakan dengan bank konvensional. Prinsip bagi hasil merupakan ruh dari perbankan syariah. Dalam sistem keuntungan bagi hasil, tidak ada jaminan keuntungan dari usaha yang dibiayai sehingga kreditor pun harus menanggung kerugian debitor jika ia merugi. Adapun dalam pinjaman berbunga, seorang debitor harus mengembalikan pokok pinjaman ditambah bungan tanpa memedulikan apakah ia untung atau rugi. Akad yang menggunakan bagi hasil dalam memperoleh keuntungan adalah akad *mudharabah* dan *musyarakah*.¹³

b. Mekanisme Bagi Hasil *Profit Sharing* (Bagi Laba)

Penghitungan bagi hasil menurut pendekatan ini berdasarkan laba dari pengelola dana, yaitu pendapatan usaha dikurangi dengan biaya usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut.¹⁴

_

¹¹ Deni Yanuar dan Siti Ita Rosita, "Studi Komparatif Sistem Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah dan sistem Bunga kredit Pinjaman," *Jurnal Akuntasi*3 (2013), 216.

¹² Syukri Iska, *Sistem Perbankan Syariah Di Indonesia* (Yogyakarta: Fajar Media Press, 2014), 112.

¹³ Neneng Nurhasanah, *Mudharabah Dalam Teori dan Praktik* (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), 138.

¹⁴Ibid., 140.

Pada perbankan syariah istilah yang sering dipakai adalah *Profit* and Loss Sharing dimana hal ini dapat diartikan sebagai pembagian antara untung dan rugi dari pendapatan yang diterima atas hasil usaha yang telah dilakukan. Sistem profit and loss sharing pelaksanaannya merupakan bentuk dari perjanjian kerjasama antara pemodal (investor) dan pengelola modal dalam menjalankan kegiatan usaha ekonomi, dimana di antara keduanya akan terikat kontrak bahwa di dalam usaha tersebut jika mendapat keuntungan akan dibagi kedua pihak sesuai nisbah kesepakatan di awal perjanjian, dan begitu pula bila usaha mengalami kerugian akan ditanggung bersama-sama sesuai porsi masingmasing. Keuntungan yang didapat dari hasil usaha tersebut akan dilakukan pembagian setelah perhitungan terlebih dahulu atas biayabiaya yang telah dikeluarkan selama proses usaha. Keuntungan usaha dalam dunia bisnis bisa negatif, artinya usaha merugi, positif berarti ada angka lebih sisa dari pendapatan dikurangi biaya-biaya, dan nol artinya antara pendapatan dan biaya menjadi balance/seimbang. Keuntungan yang dibagikan adalah keuntungan bersih yang merupakan lebihan dari selisih atas pengurangan total biayaterhadap total pendapatan.¹⁵

c. Mekanisme Bagi Hasil Dengan Revenue Sharing (Bagi Pendapatan)

Penghitungan menurut pendekatan ini adalah penghitungan laba berdasarkan pada pendapatan yang diperoleh dari pengelola dana, yaitu

¹⁵ Wirdayani Wahab, "Pengaruh tingkat Bagi Hasil Terhadap Minat Menabung Di Bank syariah," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2 (2016), 169.

pendapatan usaha sebelum dikurangi dengan biaya usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut.¹⁶

Revenue sharing pada perbankan syariah adalah hasil yang diterima oleh bank dari penyaluran dana bank pada pihak lain. Hal ini merupakan selisih atau angka lebih dari aktiva produktif dengan hasil penerimaan bank. Perhitungan bagi hasil didasarkan kepada total seluruh pendapatan yang diterima sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Sistem revenue sharing berlaku pada pendapatan pihak pertama yang akan dibagikan kepada pihak kedua dihitung berdasarkan pendapatan kotor sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati pada awal perjanjian. ¹⁷

Banyak bank syariah yang menggunakan sistem *revenue sharing* pada posisi bank sebagai pemodal, dan menggunakan sistem *profit sharing* pada saat bank sebagai pengelola, walaupun dalam keadaaan tertentu ketika bunga bank lebih tinggi untuk tabungan atau deposito dari bagi hasil pada bank syariah, pihak bank akan memberikan subsidi dari pendapatannya untuk mengimbangi persaingan dengan bank konvensional.¹⁸

PONOROGO

_

¹⁶ Neneng Nurhasanah, *Mudharabah Dalam Teori dan Praktik*, 140.

¹⁷ Agus Arwani, "Konstruksi UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah: Studi *Revenue Sharing* dalam Perspektif Hukum Islam," *Jurnal Wahana Akademika*, 2 (2012), 105.

¹⁸ Syukri Iska, Sistem Perbankan Syariah Di Indonesia, 115.

4. Pendapatan Dari Jasa-jasa Bank Lainnya (Fee Based Income)

a. Pengertian Pendapatan Dari Jasa Bank Lainnya

Kegiatan perbankan yang ketiga yaitu memberikan jasa-jasa bank lainnya. Tujuan pemberian jasa-jasa bank untuk mendukung dan memperlancar kedua kegiatan bank sebelumnya yaitu, kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana. Semakin baik jasa yang diberikan oleh bank, maka semakin baik bank tersebut. 19 Fee Based Income merupakan pendapatan yang diperoleh bank yang berasal dari pendapatan atas produk jasa bank yang diberikan kepada nasabah untuk memenuhi kebutuhannya. Bank menawarkan produk jasa dengan tujuan untuk memberikan pelayanan kepada nasabah bank atau pihak lain yang memerlukannya, dengan memberikan jasa bank maka bank akan memperoleh pendapatan. 20 Dengan pengelolaan yang baik diharapkan kegiataan fee based akan semakin berkembang sehingga membuat laba bank melonjak naik dan pada akhirnya akan menambah modal bank sehingga lebih leluasa melakukan ekspansi (Panutomo: 2000). 21

Pada lembaga bank, jasa merupakan kegiatan yang sangat penting digalakkan, karena kegiatan jasa bank dapat meningkatkan tambahan pendapatan dari pelayanan bank, bukan dari eksposure pembiayaan.

²¹ Putu Ayuni Kartika Putri dan Ketut Tanti Kustina, "Pengaruh *Fee Based Income* dan transaksi E-Banking terhadap Perubahan Laba Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali," *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 2 (2017), 336.

-

¹⁹ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 127.

²⁰ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 193.

Dengan demikian tidak akan menambah posisi asset, hanya menambah pendapatan bank dilaporan laba ruginya.²²

b. Produk Jasa Bank Lainnya

UU. No. 7 tahun 1992 tentang perbankan pasal 1, yakni bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan ini disebut juga sebagai kegiatan *fee based income*. Kegiatan jasa bank syariah antara lain:²³

1) Transfer

Jasa bank untuk memindahkan sejumlah dana tertentu sesuai perintah amanat untuk keuntungan penerima.

2) Kliring

Sarana perhitungan hutang piutang antar bank peserta kliring guna memperluas dan memperlancar lalu lintas pembayaran giral dalam suatu wilayah tertentu yang ditetapkan oleh bank Indonesia.

3) Inkaso

Penagihan surat-surat berharga yang diterima nasabah untuk ditagihkan kepada bank lain diluar wilayang kliring.²⁴

²² Agung Eko Purwana, *Perbankan Syariah* (Ponorogo: Stain Po Press, 2009), 69.

²³Ibid., 69.

²⁴ Ibid., 70.

4) Safe deposit box

Sebuah jasa pelayanan bank untuk menyediakan kotak khusus yang dapat diakses secara pribadi oleh nasabah penggunanya.

5) Jasa taksir

Jasa pelayanan bank untuk menaksir harga pasar sebuah obyek tertentu.²⁵

6) Jasa penitipan

Jasa pelayanan bank untuk menyimpan barang milik nasabah

7) ATM

Mesin yang dapat melakukan tugas-tugas yang seharusnya dilakukan oleh teller.

8) Payment point

Produk pelayanan dimana bank bertindak sebagai perpanjangan tangan instansi tertentu untuk menerima pembayaran seperti pembayaran tellpon, handphne, listrik, air, dan lain-lain.

9) Foreign exchange

Jasa layanan bank dalam tukar menukar mata uang

10) Bank garansi

Pernyataan tertulis yang dikeluarkan oleh bank atas permintaan nasabahnyauntuk menanggung risiko tertentu yang timbul bila pihak terjamin tidak dapat menjalankan kewajibannya dengan baik kepada pihak yang menerima jaminan.

²⁵ Ibid., 71.

11) Letter of credit

Jaminan pembayaran tertulis yang diterbitkan oleh bank atas dasar permohonan applicant kepada beneficiary apabila dapat memenuhi dokumen yang dipersyaratkan didalamnya.²⁶

c. Keuntungan Meningkatkan Aktivitas Fee Based Income

Menurut Kasmir (2004), perolehan keuntungan dari jasa-jasa bank ini walaupun relative kecil, namun mengandung suatu kepastian, hal ini disebabkan resiko terhadap jasa-jasa bank ini lebih kecil jika dibandingkan dengan kredit/pembiayaan. Disamping factor risiko ragam penghasilan dari jasa ini pun cukup banyak, sehingga pihak perbankan dapat lebih meningkatkan jasa-jasa banknya dan yang paling penting justru jasa-jasa bank ini sangat berperan besar dalam meningkatkan penghasilan dan memperlancar transaksi simpanan yang ada didunia perbankan.²⁷

B. Penelitian terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

No	Judul		Perbedaan	Persamaan	Temuan
	Penelitia	an			
1.	Pengaruh		-Tempat	-Variabel	Pendapatanmargin
	pendapatan	1	penelitian	pendapatan margin	Murabahah
	margin	dan	-Objek	-Variabel	berpengaruh
	pendapatan		Penelitian	pendapatan bagi	positif dan tidak
	bagi l	hasil	-perbedaan	hasil	signifikan
	terhadap	laba	variabel	-Variabel laba	terhadaplaba

²⁶ Ibid., 74.

²⁷ Ketut Tanti Kustina dan IGA Agung Omika Dewi, "Pengaruh *Fee Based Income* Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Perbankan Di Bursa Efekl Indoneisa," *Jurnal Ilmu & RIset Akuntansi*, 1 (2016), 12.

	1	<u> </u>		1
	bersih pada			bersih,
	bank BCA			pendapatan bagi
	syariah periode			hasil Mudharabah
	2011-2018			berpengaruh
	/2019/ Rona ²⁸			negatif dan tidak
				signifikan
				terhadap laba
				bersih, dan
				pendapatan bagi
				hasil <i>Musyarakah</i>
				berpengaruh
				positif dan
		1/ 10		signifikan
		1	TO CO	terhadap laba
		1/10	The state of the s	bersih. Sedangkan
		100	CONT OF THE OWNER	secara simultan
		30	A 17	pendapatan
			707	margin
			XTX	Murabahah,
		4	14	pendapatan bagi
				hasil <i>Mudharabah</i>
				dan pendapatan
				bagi
				hasil <i>Musyarakah</i>
				berpengaruh
				positif dan
				signifikan
				terhadap laba
				bersih.
2.	Pengaruh	-Tempat	-Variabel	Pendapatan bagi
	pendapatan	Penelitian	pendapatan bagi	hasil pembiayaan
	bagi hasil	-Objek	hasil	mudharabah
	pembiayaan	Penelitian	-Variabel laba	berpengaruh
	mudharabah			negatif dan
	dan			signifikan
	musyarakah			terhadap laba
	terhadap laba			bersih. Variabel
	<u> </u>	I	l	

__

²⁸ Anita Hikla Rona, "Pengaruh Pendapatan Margin Dan Pendapatan Bagi Hasil Terhadap Laba Bersih Pada Bank BCA Syariah Periode 2011-2018," *Skripsi* (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019).

	1 1 1 D		T	1 , 1 .
	bersih pada Pt.			pendapatan bagi
	Bank Syariah			hasil pembiayaan
	Bukopin, Tbk			musyarakah
	/2018 /			berpengaruh
	Suryandari ²⁹			positif dan
				signifikan
				terhadap laba
				bersih. Sedangkan
				pendapatan bagi
				hasil pembiayaan
				<i>mudharabah</i> dan
				musyarakah
		1/ 10		secara bersama-
		1	() ()	sama berpengaruh
		1/12	The second	positif dan
		No.	CALLEY .	signifikan
		30	43.47	terhadap laba
		0.00	707	bersih.
3.	Pengaruh fee	-Terdapat	- Terdapat variabel	Fee Based Income
	based income	varia <mark>be</mark> l beban	fee based income	secara parsial
	terhadap laba	bonu <mark>s wadiah</mark>	-variabel laba	berpengaruh tidak
	operasional	-Tempat	operasional	signifikan
	PT. Bank Jabar	penelitian		terhadap Laba
	banten Syariah			Operasional
	periode 2014-			
	2016 /2018/			
	Indalla ³⁰			
4.	Pengaruh	-Tempat	-Terdapat variabel	pendapatan bagi
	pendapatan	Penelitian	pendapatan bagi	
	bagi hasil	- Objek	hasil	mudhrabah
	mudharabah	penelitian	- variabel laba	berpengaruh
	terhadap laba		bersih	secara signifikan
	bersih yang			terhadap laba
	diperoleh bank			bersih.
			I	

_

²⁹ Desi Megawati Suryandari, "Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Syariah Bukopin Tbk," *Skripsi* (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018).

³⁰ Nastiti Indalla, "Pengaruh *Fee Based Income* Dan Beban Bonus Titipan *Wadiah* Terhadap Laba Operasional Pada PT. Bank Jabar Banten Syariah," *Skripsi* (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2018).

	Negara			
	Indonesia			
	syariah periode			
	2014-2016			
	/2018/			
	Mulyaningsih ³¹			
5.	Pengaruh fee	-Terdapat	-Variabel fee based	Secara parsial fee
	based income,	variabel	income	based income
	sertifikat bank	sertifikat bank	-Variabel	berpengaruh
	Indonesia,	Indonesia	profitabilitas	secara signifikan
	pembiayaan	syariah		terhadap
	bagi hasil, dan	-terdapat		profitabilitas.
	dana pihak	variabel		
	ketiga terhadap	pembiayaan	The same	
	profitabilitas	bagi <mark>hasil</mark>		
	perbankan	-terdapat	CALME	
	syariah di	varia <mark>bel dana</mark>	(- M/	
	Indonesia	piha <mark>k ketiga</mark>	705	
	/2017/Annisa ³²	-Lok <mark>asi</mark>	XIV.	
		pene <mark>liti</mark> an		

Dalam penelitian ini peneliti telah mengkaji dari penelitian sebelumnya untuk menambah pengetahuan. Peneliti mengkaji variabel pendapatan margin jual beli dari Rona dengan sumber Ismail. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel pendapatan margin jual beli dengan sumber referensi Ascarya dengan judul buku akad dan produk bank syariah, Ahmad Dahlan dengan judul buku bank sayriah teori, praktik, dan kritik.

PONOROGO

³¹ Suci Mulyaningsih, "Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* Terhadap Laba Bersih Yang diperoleh Bank Negara Indonesia Syariah Periode 2014-2016," *Skripsi* (Banten: Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, 2018).

³² Mulidya Himmah Annisa, "Pengaruh *Fee Based Income*, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia (Periode 2012-2016)," *Skripsi* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018).

Dalam variabel pendapatan bagi hasil pada penelitian terdahulu karya Rona dengan sumber referensi dari Maskur Rosyid dan Herman Felani, Karya Suryandari dari referensi Muhammad Sfafi'i Antonio, karya Mulyaningsih dengan sumber referensi Ismail. Sedangkan dalam penelitian ini peniliti menggunakan variabel pendapatan bagi hasil dengan sumber referensi Ascarya yang berjudul akad dan produk bank syariah, dan Zainul Arifin yang berjudul dasar –dasar manajemen bank syariah

Dalam variabel *fee based income* pada penelitian terdahulu karya Indalla dengan sumber referensi Ismail dan Annisa dengan sumber referensi Kasmir. Sedangkan dalam penelitian ini menggunkan sumber referensi dari Agung Eko Purwana dengan judul Perbankan Syariah dan Kasmir dengan judul buku bank – bank dan lembaga keuangan lainnya.

Dalam variabel Laba Bersih pada penelitian terdahulu karya Rona dengan sumber referensi Herman Fellani, Suryandari dengan sumber referensi Budi Raharja, dan karya Indalla dengan sumber referensi Binti Nur Aisyah. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel laba bersih dengan sumber referensi dari Muhammad Gede dengan judul buku teori akuntansi dan Ismail dengan judul buku Perbankan Syariah.

Dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, peneliti mengakui bukan hanya peneliti saja yang meneliti terkait Laba Bersih, namun peneliti mengembangkan dari peneliti terdahulu dalam hal sampel yang digunakan dari 14 bank umum syariah yang ada di Indonesia,

peneliti menggunakan 7 bank yang memiliki nilai laba bersih yang positif. Selain itu sampel yang digunakan ialah laporan keuangan tahunan selama periode 5 tahun dari tahun 2014 – 2018, hal tersebut dilakukan karena periode 5 tahun merupakan periode yang ideal dan baik untuk meneliti trend dari suatu laporan keuangan. Maka dari itu, akan terdapat perbedaan hasil dan pengembangan dalam hal metode penelitian.

Pendapatan Margin Jual Beli (X1) Pendapatan Bagi Hasil (X2) Fee Based Income (X3) Laba Bersih (Y)

Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan bahwa laba bersih bank umum syariah dipengaruhi oleh pendapatan margin jual beli. Jika jumlah pendapatan margin jual beli semakin Meningkat maka laba bersih akan mengalami peningkatan. Laba bersih juga dipengaruhi oleh pendapatan dari bagi hasil. Jika jumlah pendapatan bagi hasil yang diterima semakin meningkat maka laba bersih akan meningkat pula. Laba bersih juga dipengaruhi oleh *fee based*

income. Semakin banyak pendapatan dari fee based income maka laba bersih akan meningkat. Selain itu, pendapatan margin jual beli, pendapatan bagi hasil, dan fee basede income secara bersama-sama mempengaruhi laba bersih. Jika jumlah pendapatan margin jual beli, pendapatan bagi hasil, dan fee based income semakin meningkat maka laba bersih akan meningkat.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasakan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.³³

1. Pengaruh Pendapatan Jual beli terhadap Laba Bersih Perusahaan

Margin jual beli adalah selisih antara harga jual dan harga beli yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Sedangkan Jual beli adalah transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan margin yang telah disepakati oleh para pihak, dimana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli.

-

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 64.

(Wangsawidjaja, 2012).³⁴ Sedangkan Laba diukur dengan laba bersih yang diperoleh perusahaan dari selisih antara pendapatan dan biaya-biaya.³⁵

Dalam penelitian Rona terdapat pengaruh positif dari Pendapatan Margin Jual Beli terhadap laba. Artinya, semakin meningkat pendapatan dari pendapatan margin jual beli, maka laba yang diperoleh juga akan semakin meningkat. Berdasarkan uraian diatas maka penliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

Ho₁ Pendapatan Jual Beli tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersihpada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Ha₁: Pendapatan Jual beli berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil terhadap Laba Bersih Perusahaan

Pengertian bagi hasil menurut Adiwarman Karim (2004, 204) bagi hasil adalah bentuk *return* (perolehan kembaliannya) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap. Besar kecilnya perolehan kembali itu bergantung pada hasil usaha yang benar-benar terjadi.³⁶ Sedangkan Laba diukur dengan laba bersih yang diperoleh perusahaan dari selisih antara pendapatan dan biaya-biaya.³⁷

PONOROGO

³⁶ Deni Yanuar dan Siti Ita Rosita, "Studi Komparatif Sistem Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah dan sistem Bunga kredit Pinjaman," *Jurnal Akuntasi*, 3 (2013), 216.

_

³⁴ Abd kholik Khoerullah dan Rachmat Syafei, "Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* dan Pendapatan Margin *Murabahah* Terhadap Laba Usaha pada BMT Muda Surabaya," *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 1 (2019), 43.

³⁵ Muammad Gede, *Teori Akuntasi*, 6.

³⁷ Muammad Gede, *Teori Akuntasi*, 6.

Menurut penelitian Suryandari secara simultan pendapatan bagi hasil pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Artinya semakin bertambahnya pendapatan bagi hasil dari *Mudharabah* dan *Musyarakah* maka laba yang diperoleh akan semakin meningkat pula. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengajukan hipotesis seperti berikut:

Ho₂ Pendapatan Bagi Hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersihpada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Ha₂: Pendapatan Bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

3. Pengaruh Fee Based Income terhadap Laba Bersih Perusahaan

Fee Based Income merupakan pendapatan yang diperoleh bank yang berasal dari pendapatan atas produk jasa bank yang diberikan kepada nasabah untuk memenuhi kebutuhannya. Bank menawarkan produk jasa dengan tujuan untuk memberikan pelayanan kepada nasabah bank atau pihak lain yang memerlukannya, dengan memberikan jasa bank maka bank akan memperoleh pendapatan. Fee Based Income merupakan pendapatan operasional yang diperoleh dari aktivitas menyediakan jasa-jasa bank lainnya. Dengan pengelolaan yang baik diharapkan kegiataan fee based akan semakin berkembang sehingga membuat laba bank melonjak naik dan pada akhirnya akan menambah modal bank sehingga lebih leluasa melakukan

³⁸ Ismail, *Perbankan Syariah*, 193.

ekspansi (Panutomo: 2000).³⁹ Sedangkan Laba diukur dengan laba bersih yang diperoleh perusahaan dari selisih antara pendapatan dan biaya-biaya.⁴⁰

Menurut penelitian Cahyo terdapat pengaruh positif dari *Fee Based Income* terhadap Profitabilitas. Jadi dengan demikian, semakin meningkat pendapatan dari *fee based income*, maka profitabilitas juga akan semakin meningkat. ⁴¹ Dengan demikian, berdasarkan uraian tersebut maka peneliti mengajukan hipotesis seperti berikut:

Ho₃ : Fee Based Income tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersihpada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Ha₃ : Fee Based Income berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

4. Pengaruh Pendapatan Jual Beli, Pendapatan Bagi Hasil, dan *Fee Based Income* terhadap Laba Bersih Perusahaan

Margin jual beli adalah selisih antara harga jual dan harga beli yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Sedangkan Jual beli adalah transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan margin yang telah disepakati oleh para pihak, dimana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli.⁴² Pengertian bagi hasil menurut Adiwarman Karim bagi hasil adalah bentuk

⁴¹ Gunawan Noor Cahyo, "Pengaruh *Fee Based Income* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2015," *Skripsi* (Lampung: UIN Raden Intan, 2018).

³⁹ Putu Ayuni Kartika Putri dan Ketut Tanti Kustina, "Pengaruh *Fee Based Income* dan transaksi E-Banking terhadap Perubahan Laba Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali," *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 2 (2017), 336.

⁴⁰ Muammad Gede, *Teori Akuntasi*, 6.

⁴² Abd kholik Khoerullah dan Rachmat Syafei, "Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* dan Pendapatan Margin *Murabahah* Terhadap Laba Usaha pada BMT Muda Surabaya," *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 1 (2019), 43.

return (perolehan kembaliannya) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap. Besar kecilnya perolehan kembali itu bergantung pada hasil usaha yang benar-benar terjadi. Fee Based Income merupakan pendapatan yang diperoleh bank yang berasal dari pendapatan atas produk jasa bank yang diberikan kepada nasabah untuk memenuhi kebutuhannya. Bank menawarkan produk jasa dengan tujuan untuk memberikan pelayanan kepada nasabah bank atau pihak lain yang memerlukannya, dengan memberikan jasa bank maka bank akan memperoleh pendapatan. Sedangkan Laba diukur dengan laba bersih yang diperoleh perusahaan dari selisih antara pendapatan dan biaya-biaya.

Pendapatan yang diperoleh dari produk jasa bank dan margin yang telah disepakati dalam transaksi jual beli dan nisbah bagi hasil yang diperoleh dari penyaluran pembiayan-pembiayaan akan menghasilkan pendapatan bagi bank maka akan sangat berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan. Dengan demikian, berdasarkan uraian diatas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

Ho₄ Pendapatan Margin Jual beli, Pendapatan bagi hasil, dan *Fee Based Income* tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersihpada Bank Umum Syariah di Indonesia.

⁴³ Deni Yanuar dan Siti Ita Rosita, "Studi Komparatif Sistem Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah dan sistem Bunga kredit Pinjaman," *Jurnal Akuntasi*, 3 (2013), 216.

⁴⁴ Ismail, *Perbankan Syariah*, 193.

⁴⁵ Muammad Gede, *Teori Akuntasi*, 6.

Ha₄: Pendapatan Margin Jual Beli, Pendapatan Bagi hasil, dan *Fee*Based Income berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih padaBank Umum Syariah di Indonesia.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu dengan berbentuk angka dan analisis statistik. Rancangan penelitian pada dasarnya merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan matang-matang hal-hal yang akan dilakukan, serta dapat pula dijadikan dasar penilaian oleh peneliti terhadap kegiatan penelitian.

Metode kuantitatif data penelitian yang digunakan berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian filsafat positivisme, untuk meneliti populasi atau sampel, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data yang bersifat kuantitatif, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²

Penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel X1 (pendapatan margin jual beli), X2 (pendapatan bagi hasil), dan X3 (*fee based income*) terhadap Y (laba bersih). Alasan dipilihnya jenis penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh antara pendapatan margin jual beli, pendapatan bagi hasil, dan *fee based income* terhadap laba bersih.

¹Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 100.

²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 7–8.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Berdasarkan variabel penelitian segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. dalam penelitian ini terdapat variabel dependen dan variabel independen yang dibahas.

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu Pendapatan Margin Jual Beli (X1), Pendapatan Bagi Hasil (X2) dan Fee Based Income (X3). Sedangkan variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini ialah Laba Bersih (Y).

2. Definisi Operasional Variabel

a. Pendapatan Margin Jual beli

Margin keuntungan yang diperoleh dari hasil transaksi jual beli Murabahah, Salam, ataupun, Istishna yang bersarnya telah ditentukan pada awal akad sesuai dengan perjanjian yang telah

³ Ibid., 39.

disepakati.⁴ Pendapatan Margin Jual Beli dalam penelitian ini diukur dengan jumlah pendapatan dari akad jual beli suatu Bank Umum Syariah pada suatu periode.

b. Pendapatan Bagi Hasil

Bagi hasil bentuk *return* (perolehan kembaliannya) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap. Besar kecilnya perolehan kembali itu bergantung pada hasil usaha yang benar-benar terjadi. Pendapatan Bagi Hasil dalam penelitian ini diukur dengan jumlah pendapatan dari akad bagi hasil suatu Bank Umum Syariah pada suatu periode.

c. Fee Based Income

Fee Based Income pendapatan yang diperoleh bank yang berasal dari pendapatan atas produk jasa bank yang diberikan kepada nasabah untuk memenuhi kebutuhannya. Bank menawarkan produk jasa dengan tujuan untuk memberikan pelayanan kepada nasabah bank atau pihak lain yang memerlukannya, dengan memberikan jasa bank maka bank akan memperoleh pendapatan. Fee Based Income dalam penelitian ini diukur dengan jumlah pendapatan usaha lainnya suatu Bank Umum Syariah pada suatu periode.

_

⁴ Abd kholik Khoerullah dan Rachmat Syafei, "Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* dan Pendapatan Margin *Murabahah* Terhadap Laba Usaha pada BMT Muda Surabaya," *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 1 Mei (2019), 43.

⁵ Deni Yanuar dan Siti Ita Rosita, "Studi Komparatif Sistem Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah dan sistem Bunga kredit Pinjaman," *Jurnal Akuntasi*, 3 (2013), 216.

⁶ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 193.

d. Laba Bersih

Laba bersih didapat dari angka terakhir dalam perhitungan laba atau rugi dimana untuk mencarinya laba operasi ditambah pendapatan lain dikurangi dengan beban-beban lainnya.⁷ Dalam penelitian ini Laba diukur dengan jumlah laba bersih dari suatu Bank Umum Syariah pada suatu periode.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan dari empat belas Bank Umum Syariah selama tahun 2014-2018 yang telah diaudit oleh auditor independen. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/ subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subyek/ objek itu.⁸

2. Sampel

Metode pengambilan sampel ini menggunakan teknik *purposive* sampling, ialah teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan

⁷ Supriyono, Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen Untuk Teknologi Maju dan Globalisasi (Yogayakarta : BPFE, 2002), 177.

⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, 80.

sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu.⁹ Kriteria pengambilan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia	14
	tahun 2014-2018	
2	Bank Umum Syariah yang tidak terdapat	(4)
	variabel penelitian dalam laporan	
	keuangnnya tahun 2014-2018	
3	Bank Umum Syariah yang memiliki nilai	(3)
	laba bersih negatif tahun 2014-2018	
4	Bank Umum Syariah yang telah memenuhi	7
	kriteria dari sampel	

Sumber: website masing-masing bank syariah

Berdasarkan kriteria tersebut dengan teknik *purposive sampling* didapatkan jumlah sampel 7 Bank Umum Syariah dengan masing-masing data laporan keuangan tahunan selama tahun 2014-2018. Berikut daftar nama bank yang dijadikan sampel penelitian:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Nama Bank	Sumber Data
1	BCA Syariah	www.bcasyariah.co.id
2	BNI Syariah	www.bnisyariah.co.id
3	Bank Syariah Bukopin	www.syariahbukopin.co.id
4	Bank Syariah Mandiri	www.syariahmandiri.co.id
5	Bank Muamalat	www.bankmuamalat.co.id
6	BRI Syariah	www.brisyariah.co.id

⁹ Dominikus Dolet Unradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta : Universitas Katolik Indoneisa Atma Jaya, 2019), 121.

__

7 Bank Mega Sya	iah <u>www.megasyariah.co.id</u>
-----------------	----------------------------------

Sumber: website bank syariah

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data menurut waktu pengumpulannya dikelompokkan menjadi tiga, yaitu *cross-section, time series*, dan data panel.¹⁰

- a. Data *cross-section* adalah data yang dikumpulkan pada suatu waktu tertentu yang dapat menggambarkan keadaan/ kegiatan pada waktu tersebut.
- b. Data *time series* (berkala) adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran tentang perkembangan suatu kegiatan selama periode spesifik yang diamati. Data berkala seringkali disebut sebagai data historis.
- Data panel adalah data gabungan time series dan cross section.
 Data dari beberapa individu/objek sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu.

Penelitian ini menggunakan data panel yaitu data laporan keuangan dari Bank Umum Syariah di Indonesia selama tahun 2014-2018.

2. Sumber Data

Dilihat dari segi sumber perolehan data, atau dari mana data berasal secara umum dalam penelitian dikenal ada jenis data yaitu data sekunder (*secondary data*) dan data primer (*primary data*). Kedua jenis data ini

PONOROGO

¹⁰ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2016), 171.

selalu dipakai oleh para peneliti dalam penelitiannya dalam usaha membuat solusi atau menemukan jawaban terhadap pokok persoalan yang ditelitinya.¹¹

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumentasi/ publikasi/ laporan penelitian dari dinas/ instansi maupun sumber data lainnya yang menunjang. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang ada dalam laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Sehingga peneliti memperoleh data secara tidak langsung yaitu laporan tahunan yang telah diaudit dari 7 Bank Umum Syariah dan bersumber dari website resmi dari Bank Umum Syariah tersebut.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan metode dengan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum, dan lainlain yang berhubungan dengan masalah penelitian. dalam penelitian kuantitatif teknik ini berfungsi untuk menghimpun secara selektif bahanbahan yang dipergunakan di dalam kerangka atau landasan teori, dan penyusunan hipotesis.¹³

-

Muhammad Teguh, Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 121.

¹² Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 13.

¹³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 181.

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk menyimpulkan dan mendokumentasikan laporan keuangan tahunan pada Bank Umum Syariah untuk mengetahui terkait perkembangan dan perolehan Laba Bersih suatu perusahaan.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah, mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.¹⁴

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji kenormalan distribusi data. Dengan uji normalitas dapat diketahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau mendekati normal, karena data yang baik adalah data yang menyerupai ditribusi normal. Uji normalitas menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov Test. Dengan ketentuan jika nilai sig > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal. ¹⁵

-

¹⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 147.

¹⁵ Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 93.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk tujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ditemukan atau terdapat kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan residual pada periode sebelumnya. Autokorelasi ini sendiri muncul karena observasi berurutan sepanjang waktu serta berkaitan satu sama lain. ¹⁶Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah uji Durbin-Watson (DW Test). Kriteria dalam penelitian ini dalam pengambilan keputusan yaitu: ¹⁷

- 1) DU < DW < 4-DU maka Ho diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- 2) DW < DL atau DW > 4-DL maka Ho ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- 3) DL < DW < DU atau 4–DL, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

c. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas yaitu uji yang diperlukan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji

¹⁶ Sulianto, *Ekonometrika Terapan Teori & Aplikasi Dengan SPSS* (Yogyakarta: Ani Publisher, 2011), 166.

¹⁷ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS* (Ponorogo: UNMUH Ponorogo Press, 2016), 123.

parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji multikolinieritas meupakan sayarat semua uji kausalitas. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas.¹⁸

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas artinya varian variabel dalam model tidak sama. Uji ini menguji terjadinya perbedaan varians residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji Glejser. Uji Glejser meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 makadisimpulkanmodel tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁹

2. Analisis Data Penelitian

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi ganda adalah untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen.Selain itu juga analisis regresi digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yang modelnya sebagai berikut:²⁰

¹⁸ Imam Gunawan, Pengantar Statistika Inferensial, 103.

¹⁹ Ibid.

²⁰ Ibid., 215.

$$Y_i = a_i + b_1 X 1_i + b_2 X 2_i + b_3 X 3_i + e$$

Keterangan:

Y = Laba Bersih

 X_1 = Pendapatan margin jual beli

X₂ = Pendapatan Bagi Hasil

 $X_3 = Fee Based Income$

 $b_1-b_2-b_3 = \text{Koefisien Regresi X1, X2, X3}$

a = Konstanta

e = Standar Error

b. Uji Hipotesis

1) Uji t

Uji t adalah pengujian koefisien parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. ²¹Dalam penelitian ini menggunakan α = 0,05 atau 5% dengan kriteria jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau dengan signifikansi di bawah 0,05 berarti ada pengaruh secara terpisah atau parsial secara signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat. ²²

2) Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan

²¹ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*(Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 196.

²² Echo Perdana K, *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22* (Banka Belitung: Lab Kom Manajemen FE UBB, 2016), 66.

terhadap variabel dependen. Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan α = 0,05 atau 5% dengan kriteria jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau dengan signifikansi di bawah 0,05 berarti ada pengaruh secara bersama secara signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

3) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Jika R² semakin besar, maka prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Jika R² semakin kecil, maka prosentase perubahan variabel tidak bebas yang disebabkan oleh variabel bebas semakin rendah.²⁵

PONOROGO

_

²³ Alghifari, *Statistika Induktif Untuk Ekonomi Dan Bisnis* (Yogyakarta: AMP YKN, 2003), 231.

²⁴ Perdana K, *Olah Data*, 65.

²⁵ V. Wiratna Sujarweni, Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi(Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015), 164.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini terkait dengan pengaruh pendapatan margin jual beli, pendapatan bagi hasil, serta *fee based income* sebagai variabel independen, dan laba bersih bank umum syariah sebagai variabel dependen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pendapatan margin jual beli, pendapatan bagi hasil, dan*fee based income* terhadap laba bersih. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari laporan keuangan seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2014-2018 yang berjumlah 14 Bank Umum Syariah.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive* sampling yaitu teknik yang mempertimbangkan kriteria tertentu untuk menentukan anggota sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dengan kriteria Bank Umum Syariah yang memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini serta Bank Umum Syariah yang dalam laporan keuangnnya tidak mengalami kerugian selama periode tahun 2014-2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 7 Bank Umum Syariah yang telah memenuhi kriteria.Berikut daftar nama bank yang dijadikan sampel penelitian ini yaitu:

Tabel 4.1 Sampel Penelitian

No	Nama Bank
1	BCA Syariah
2	BNI Syariah
3	Bank Syariah Bukopin
4	Bank Syariah Mandiri
5	Bank Muamalat
6	BRI Syariah
7	Bank Mega Syariah

Adapun deskripsi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. BCA Syariah

PT Bank BCA Syariah didirikan dengan nama PT Utama Internasional Bank. Berdasarkan Akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., telah dilakukan akuisisi oleh PT Bank BCA Tbk atas 42.500 lembar saham Bank UIB atau setara dengan kepemilikan 100%. Perubahan nama dan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dari PT Bank UIB menjadi PT Bank BCA Syariah Indonesia didasarkan pada Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) PT Bank UIB.Pada tanggal 5 April 2010, PT Bank BCA Syariah (BCAS) resmi beroperasi sebagai Bank Umum Syariah.BCA Syariah mulai beroperasi pada tanggal 10 April 2010 dengan modal dasar sebesar Rp. 2.000.000.000.000.

_

¹ BCA Syariah, "Annual Report," dalam http://www.bcasyariah.co.id/, (diakses pada tanggal 15 Februari 2020, jam 15.00).

2. BNI Syariah

BNI Syariah merupakan Bank Umum Syariah hasil pemisahan Unit Usaha Syariah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Proses pendiriannya telah disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank BNI tanggal 5 Oktober 2009.Pemisahan dilakukan dengan mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia No. 11/10/PBI/2009 tentang Unit Usaha Syariah.Pendirian tersebut dilakukan dengan izin Bank Indonesia melalui dua tahap, yaitu persetujuan izin prinsip dan izin usaha.

Pada tanggal 8 Februari 2010, Bank telah mendapatkan izin prinsip dari Bank Indonesia untuk melaksanakan pemisahan UUS BNI berdasarkan surat No. 12/2/DpG/Dpbs. Pada tanggal 21 Mei 2010, Bank memperoleh izin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/41/KEP.GBI/2010. Selanjutnya pemisahan terjadi secara efektif pada tanggal 19 Juni 2010 dan pertama kalinya Bank memulai kegiatan usaha. Bank menjalankan kegiatan operasional sebagai bank devisa dimulai pada tanggal 9 Juli 2010 berdasarkan Salinan Surat Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No. 12/5/KEP.DpG/2010 tertanggal 9 Juli 2010.²

3. Bank Syariah Bukopin

PT Bank Syariah Bukopin dahulu bernama PT Bank Persyarikatan Indonesia didirikan berdasarkan Akta No. 102 tertanggal 29 Juli 1990 dengan nama PT Bank Swansarindo Internasional. PT Bank Swansarindo

² BNI Syariah, "Annual Report," dalam http://www.bnisyariah.co.id/, (diakses pada tanggal 15 Februari 2020, jam 15.00).

Internasional merupakan hasil peleburan 2 (dua) Bank Pasar yaitu PT Bank Pasar Gunung Sindoro di Samarinda dan PT Bank Pasar Gunung Kendeng di Surakarta.

Pada tanggal 31 Maret 2008 mengalami perubahaan nama menjadi PT Bank Syariah Bukopin, maksud dan tujuan kegiatan usaha serta perubahan jumlah modal ditempatkan dan disetor. Perubahan Anggaran Dasar Bank tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No.AHU-22464.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 02 Mei 2008.Bank telah menerima pengalihan Unit Usaha Syariah dari PT Bank Bukopin, Tbk. Pada tanggal 10 Juli 2009.³

4. Bank Syariah Mandiri

PT Bank Syariah Mandiri (Bank) didirikan pertama kali dengan nama PT Bank Industri Nasional disingkat PT BINA atau disebut juga PT National Industrial Banking Corporation Ltd., berkantor pusat di Jakarta. Selama tahun 1967 sampai dengan tahun 1999 mengalami beberapa kali perubahan nama diantaranya PT. Bank Maritim Indonesia, PT Bank Susila Bakti, PT Bank Syariah Sakinah Mandiri hingga menjadi PT Bank Syariah Mandiri yang diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia pada tanggal 31 Oktober 2000. Selanjutnya Bank mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP.GBI/1999 tanggal 25 Oktober 1999 sebagai bank umum

³ Bank Bukopin Syariah, "Annual Report," dalam http://www.syariahbukopin.co.id/, (diakses pada tanggal 15 Februari 2020, jam 15.00).

berdasarkan prinsip syariah dan mulai beroperasi sejak tanggal 1 November 1999.⁴

5. Bank Muamalat

Bank Muamalat Indonesia memulai perjalanan bisnisnya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah antara lain melalui pendirian Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan *Multifinance* Syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia.

Pada tahun 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 276 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 710 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, 97 Mobil Kas Keliling (mobile branch) serta jaringan ATM di Malaysia melalui

⁴ Bank Syariah Mandiri, "Annual Report," dalam http://www.syariahmandiri.co.id/, (diakses pada tanggal 15 Februari 2020, jam 15.00).

Malaysia Electronic Payment (MEPS).Bank Muamalat sampai dengan akhir tahun 2018 memiliki jaringan unit kerja yaitu 83 kantor cabang, 150 kantor cabang pembantu, dan 43 kantor kas.⁵

6. BRI Syariah

Sejarah pendirian PT Bank BRI Syariah tidak lepas dari akuisisi yang dilakukan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007.Perubahan nama dan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dari BJA menjadi PT Bank Syariah BRI (BSBRI) didasarkan pada Pernyataan Keputusan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham Perseroan Terbatas BJA. Setelah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia melalui surat No. 10/67/kep.gbi/dpg/2008 pada 16 oktober 2008 BRI Syariah resmi beroperasi pada 17 November 2008 dengan nama PT Bank BRI Syariah dan seluruh kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah Islam.

Terhitung sampai tahun 2018 BRI Syariah memiliki jaringan unit kerja yaitu 54 kantor cabang, 2017 kantor cabang pembantu, 11 kantor kas, dan 1044 kantor layanan syariah. Entitas induk Bank BRI Syariah adalah PT Bank Rakyat Indonesia yang dimiliki oleh pemerintah Republik Indonesia sebagai pemegang saham mayoritas.⁶

⁵ Bank Muamalat, "Annual Report," dalam http://www.bankmuamalat.co.id/, (diakses pada tanggal 15 Februari 2020, jam 15.00).

⁶ BRI Syariah, "Annual Report," dalam http://www.brisyariah.co.id/,(diakses pada tanggal 15 Februari 2020, jam 15.00).

7. Bank Mega Syariah

Riwayat PT Bank Mega Syariah dicatat sejak pengakuisisian Bank Tugu pada 2001 oleh CT Corpora. Keinginan untuk mengkonversi dari bank umum konvensional menjadi bank umum syariah terlaksana ketika Bank Indonesia mengizinkan Bank Tugu dikonversi menjadi PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) pada 27 Juli 2004. Pada 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi. Pada November 2007, pemegang saham memutuskan perubahan bentuk logo BSMI ke bentuk logo bank umum konvensional yang menjadi *sister company*-nya, yakni PT Bank Mega, Tbk., tetapi berbeda warna. Sejak 2 November 2010 sampai dengan sekarang, bank ini berganti nama menjadi PT Bank Mega Syariah. Sejak 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah telah menjadi bank devisa. Dengan status tersebut, bank ini dapat melakukan transaksi devisa dan terlibat dalam perdagangan internasional.

Pada tahun 2010, sejalan dengan perkembangan bisnis, melalui rapat umum pemegang saham (RUPS), pemegang saham meningkatkan modal dasar dari Rp. 400 miliar menjadi Rp. 1,2 triliun dan menaikkan modal disetor dari Rp. 150,060 miliar menjadi Rp. 318,864 miliar. Saat ini, modal disetor telah mencapai Rp. 847,114 miliar.⁷

B. Hasil Pengujian Deskripsi

Data dalam penelitian ini terdiri dari data pendapatan margin jual beli, pendapatan bagi hasil, *fee based income*, dan laba bersih pada 7 sampel Bank

⁷ Bank Mega Syariah, "Annual Report," dalam http://www.megasyariah.co.id/, (diakses pada tanggal 15 Februari 2020, jam 15.00).

Umum Syariah di Indonesia tahun 2014-2018 dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Pendapatan Margin Jual Beli

Pengertian pendapatan menurut Muhammad Syafi'I Antonio (2002:2004) adalah kenaikan kotor dalam asset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, perdagangan, memberikan jasa, atau aktivitas lain yang bertujuan meraih keuntungan. Margin adalah keuntungan yang diperoleh dari hasil transaksi jual beli *Murabahah, Salam,* ataupun, *Istishna* yang bersarnya telah ditentukan pada awal akad sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Data jumlah Pendapatan margin jual beli Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2014-2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data Jumlah Pendapatan Margin Jual Beli Bank Umum Syariah
Periode Tahun 2014-2018

	Pendapatan Margin Jual Beli (dalam milyaran rupiah)										
No	Nama BUS	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-	Ket			
				11	l III		rata				
1	BCA	89	155	195	190	187	163	Naik			
	Syariah										
2	BNI	1.450	1.753	1.891	2.090	2.212	1.879	Naik			
	Syariah										
3	Bank	264	264	242	195	167	226	Turun			
	Syariah										

⁸ Arni Purwanti, "Analisis Cash Ratio dan Pembiayaan *Murabahah* Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*," *Jurnal Riset Akuntansi*, 2 (2013), 21.

_

⁹ Abd kholik Khoerullah dan Rachmat Syafei, "Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah dan Pendapatan Margin Murabahah Terhadap Laba Usaha pada BMT Muda Surabaya," Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis, 1 (2019), 43.

	Bukopin							
4	Bank	3.878	3.832	4.048	4.336	4.565	4.132	Naik
	Syariah							
	Mandiri							
5	Bank	2.331	2.137	1.655	1.501	1.471	1.819	Turun
	Muamalat							
6	BRI Syariah	1.337	1.461	1.534	1.508	1.481	1.464	Naik
7	Bank Mega	1.116	744	579	505	426	674	Turun
	Syariah							
	Rata – rata	1.495	1.478	1.449	1.475	1.501	1.480	Naik

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah, Data Diolah 2020

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa bahwa jumlah rata-rata pendapatan margin jual beli pada 7 Bank Umum Syariah selama periode 2014-2018 sebesar Rp. 1.480 milyar. Nilai pendapatan margin jual beli pada 7 bank umum syariah selama periode tahun 2014-2018 mengalami kejadian yang fluktuatif, diketahui pada tahun 2014 sebesar Rp. 1.495 milyar turun sampai tahun 2017 menjadi sebesar Rp. 1.475 milyar dan sampai pada akhirnya mengalami kenaikan kembali pada tahun 2018 sebesar Rp. 1.501 milyar. Peningkatan tersebut disebabkan karena keberhasilan kinerja bank dalam meningkatkan pendapatan dari margin jual beli dan meningkatnya keberhasilan bank dalam meminimalisir penyaluran pembiayaan jual beli bank yang mengandung resiko.

Dari tabel diatas Bank Umum Syariah yang memiliki rata-rata pendapatan margin jual beli tertinggi selama periode tahun 2014-2018 adalah Bank Syariah Mandiri sebesar Rp. 4.132 milyar. Hal tersebut berarti menunjukkan keberhasilan kinerja Bank Mandiri Syariah dalam meningkatkan pendapatan dari margin jual beli dan meminimalisir risiko

dari pembiayaan jual beli yang berpengaruh terhadap pendapatan margin jual beli.

Sedangkan bank dengan nilai rata-rata pendapatan margin jual beli terendah adalah Bank BCA Syariah sebesar Rp. 163 milyar. Hal tersebut disebabkan karena Bank BCA Syariah pada tahun terkahir ini diketahui jika ditelusuri dari laporan keuangan Bank BCA Syariah mengalami pergeseran pembiayaan dari akad jual beli menjadi akad kerja sama.

2. Pendapatan Bagi Hasil

Pendapatan dalam kamus Ekonomi adalah hasil uang yang diterima oleh suatu perusahaan dari penjual produk-produk dan jasa-jasa yang dihasilkan dari pendapatan penjualan, total penerimaan dari hasil usaha dalam kegiatan produksi. ¹⁰Pengertian bagi hasil menurut Adiwarman Karim (2004, 204) bagi hasil adalah bentuk *return* (perolehan kembaliannya) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap. Besar kecilnya perolehan kembali itu bergantung pada hasil usaha yang benar-benar terjadi. ¹¹Data jumlah Pendapatan bagi hasil Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2014-2018 adalah sebagai berikut:

PONOROGO

¹⁰ Agus Arwani, "Konstruksi UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah: Studi *Revenue Sharing* dalam Perspektif Hukum Islam," *Jurnal Wahana Akademika*, 2 (2012), 104.

¹¹ Deni Yanuar dan Siti Ita Rosita, "Studi Komparatif Sistem Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah dan sistem Bunga kredit Pinjaman," *Jurnal Akuntasi*3 (2013), 216.

Tabel 4.3

Data Jumlah Pendapatan Bagi Hasil Bank Umum Syariah
Periode Tahun 2014-2018

	Pendapatan Bagi Hasil (dalam milyaran rupiah)									
No	Nama BUS	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-	Ket		
							rata			
1	BCA	88	145	153	189	245	164	Naik		
	Syariah									
2	BNI	235	308	418	475	622	411	Naik		
	Syariah									
3	Bank	170	206	292	289	283	248	Naik		
	Syariah		-/-		V 1					
	Bukopin	- 7	1 4	1	67					
4	Bank	1.171	1.252	1.466	1.747	1.947	1.517	Naik		
	Syariah		(12)	7 2 1	7//					
	Mandiri		- 33	11/2	NF.					
5	Bank	2.389	2.340	1.734	1.783	1.450	1.939	Turun		
	Muamalat			177						
6	BRI Syariah	501	642	693	670	724	646	Naik		
7	Bank Mega	4	4	30	58	94	38	Naik		
	Syariah	100								
J	Rata-rata	651	699	684	744	766	709	Naik		

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah, Data Diolah 2020

Pada tabel diatas menunjukkan rata-rata pendapatan bagi hasil pada 7 Bank Umum Syariah selama periode tahun 2014-2018 sebesar Rp. 709 milyar dan secara umum mengalami mengalami kenaikan setaip tahunnya. Nilai pendapatan bagi hasil pada 7 Bank Umum Syariah selama periode tahun 2014-2018 terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan pendapatan bagi hasil disebabkan karena kinerja perusahaan dinilai baik dalam meningkatkan pendapatan bagi hasil dan meminimalisir penyaluran pembiayaan bagi hasil yang bermasalah.

Bank Umum Syariah yang memiliki rata-rata pendapatan bagi hasil tertinggi selama periode tahun 2014-2018 adalah Bank Muamalat sebesar Rp. 1.939 milyar. Hal tersebut berarti menunjukkan keberhasilan kinerja Bank Muamalat dalam meningkatkan pendapatan bagi hasil dan meminimalisir risiko dari penyaluran pembiayaan akad kerja sama atau bagi hasil yang berpengaruh terhadap pendapatan bagi hasil.

Sedangkan bank yang memiliki nilai pendapatan bagi hasil terendah selama periode tahun 2014-2018 yaitu Bank Mega Syariah sebesar Rp. 38 milyar. Hal tersebut disebabkan karena Bank Mega Syariah diketahui jika ditelusuri dari laporan keuangan Bank Mega Syariah dipicu semakin ketatnya kompetisi pada segmen mikro, kecil baik sesama bank syariah maupun dengan bank konvensional, sehingga penyaluran pembiayan akad kerja sama atau bagi hasil yang berpengaruh terhadap pendapatan bagi hasil pada Bank Mega Syariah kurang maksimal dan kurang kompetitif.

3. Fee Based Income

Fee Based Income merupakan pendapatan yang diperoleh bank yang berasal dari pendapatan atas produk jasa bank yang diberikan kepada nasabah untuk memenuhi kebutuhannya. Bank menawarkan produk jasa dengan tujuan untuk memberikan pelayanan kepada nasabah bank atau pihak lain yang memerlukannya, dengan memberikan jasa bank maka bank akan memperoleh pendapatan. Data jumlah fee based

¹² Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 193.

income Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2014-2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Data Jumlah *Fee Based Income* Bank Umum Syariah
Periode Tahun 2014-2018

	Fee Based Income (dalam milyaran rupiah)									
No	Nama BUS	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-	Ket		
							rata			
1	BCA Syariah	18	9	13	15	19	15	Naik		
2	BNI Syariah	100	118	101	116	127	113	Naik		
3	Bank Syariah	42	60	96	84	46	66	Naik		
	Bukopin	17	73		100					
4	Bank Syariah	1	938	860	943	1.126	773	Naik		
	Mandiri		/11/2		(E)					
5	Bank Muamalat	313	311	324	476	349	355	Naik		
6	BRI Syariah	83	130	127	149	174	133	Naik		
7	Bank Mega	185	615	502	200	224	345	Naik		
	Syariah	14				9				
	Rata-rata	106	312	289	283	295	257	Naik		

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah, Data Diolah 2020

Pada tabel diatas menunjukkan rata-rata pendapatan jasa perbankan lainnya atau *fee based income* pada 7 Bank Umum Syariah selama periode tahun 2014-2018 sebesar Rp. 257 milyar dan secara umum mengalami kejadian yang fluktuatif, diketahui pada tahun 2014 *fee based income* sebesar Rp. 106 milyar mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar Rp. 312 milyar lalu mengalami penurunan sampai pada tahun 2017 sebesar Rp. 283 milyar dan sampai pada akhirnya mengalamin kenaikan kembali pada tahun 2018 sebesar Rp. 295 milyar. Peningkatan *fee based income* disebabkan keberhasilan kinerja bank dalam meningkatkan pelayanan jasa pebankan lainnya.

Bank Umum Syariah yang memiliki rata-rata *fee based income* tertinggi selama periode tahun 2014-2018 adalah Bank Syariah Mandiri sebesar Rp. 773 milyar. Hal tersebut berarti menunjukkan keberhasilan kinerja Bank Syariah Mandiri dalam meningkatkan pelayanan jasa perbankan lainnya yang berpengaruh terhadap pendapatan operasional lainnya.

Sedangkan bank yang memiliki nilai *fee based income* terendah selama periode tahun 2014-2018 yaitu BCA Syariah sebesar 15 milyar. Hal tersebut disebabkan karena kemampuan bank BCA Syariah dalam memberikan fasilitas produk pelayanan jasa perbankan lainnya kurang lengkap sehingga perolehan pendapatan operasional lainnya masih rendah dibandingkan dengan bank syariah lainnya.

4. Laba Bersih

Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu. ¹³Laba bersih salah satu komponen dalam pengukuran keberhasilan perusahaan. Laba bersih diukur dengan angka keuntungan yang diperoleh dari hasil laba bruto dikurangi biaya operasi, misalnya sewa, pemasaran, pajak, gaji, penerangan listrik, bunga dan penyusutan. ¹⁴Data jumlah Laba

¹³ Abd.Kholik Khoerullah dan rachmat Syafei, "Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* dan Pendapatan *Margin Murabahah* Terhadap Laba Usaha pada BMT Muda Surabaya," *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 1 (2019), 44.

¹⁴ Juliana Putrid an Intan Radhatul Ma'wa,"Pengaruh pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan bagi hasil *musyarakah* terhadap laba bersih bank syariah," *Jurnal JESKaPe*, 2 (2018), 84.

BersihBank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2014-2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Data Jumlah Laba Bersih Bank Umum Syariah
Periode Tahun 2014-2018

	Laba Bersih (dalam milyaran rupiah)										
No	Nama BUS	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-	Ket			
							rata				
1	BCA Syariah	12	23	36	47	58	35	Naik			
2	BNI Syariah	163	228	277	306	416	278	Naik			
3	Bank Syariah	8	27	32	1	2	14	Turun			
	Bukopin	11	738	A P	2						
4	Bank Syariah	71	289	325	365	605	331	Naik			
	Mandiri		17.4	119	6						
5	Bank Muamalat	57	74	80	26	46	56	Turun			
6	BRI Syariah	6	122	170	101	106	101	Naik			
7	Bank Mega	15	12	110	72	46	51	Naik			
	Syariah	140		V/P							
	Rata-rata	48	111	147	131	183	124	Naik			

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah, Data Diolah 2020

Pada tabel diatas menunjukkan rata-rata perolehan laba bersih pada 7 Bank Umum Syariah selama periode tahun 2014-2018 sebesar Rp. 124 milyar dan secara umum mengalami peningkatan. Nilai rata-rata perolehan laba bersih pada 7 Bank Umum Syariah selama periode tahun 2014-2018 terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja bank umum syariah semakin membaik.

Bank Umum Syariah yang memiliki rata-rata perolehan laba bersihtertinggi selama periode tahun 2014-2018 adalah Bank Syariah Mandiri sebesar Rp. 331 milyar. Hal tersebut berarti menunjukkan

keberhasilan kinerja Bank Syariah Mandiri dalam meningkatkan pendapatan margin jual beli, pendapatan bagi hasil, dan *fee based income* sehingga laba bersih yang diperoleh menjadi tinggi.

Sedangkan bank yang memiliki nilai laba bersih terendah selama periode tahun 2014-2018 yaitu Bank Syariah Bukopin sebesar Rp. 14 milyar. Hal tersebut karena kinerja Bank Syariah Bukopin dalam memperoleh pendapatan margin jual beli dan bagi hasil, serta pendapatan operasional lainnya dalam keadaan menurun sehingga laba bersih yang diperoleh semakin kecil.

C. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi dalam penelitian ini. Pengujian ini dilakukan dengan menguji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi dengan hasil sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji kenormalan distribusi data.Dengan uji normalitas dapat diketahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau mendekati normal, karena data yang baik adalah data yang menyerupai ditribusi normal. Uji normalitas

menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov Test.¹⁵ Adapun Uji Normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 4.6 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.95486371
	Absolute	.179
Most Extreme Differences	Positive	.179
	Negative	165
Kolmogorov-Smirnov Z		1.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.211

a. Test distribution is Normal.

Data Diolah 2020

Pada tabel 4.6 di atas dapat dijelaskan bahwa hasil uji normalitas pada tabel one-sample kolmogorov-smirnov test diperoleh nilai Asymp sig 0,211> 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi merupakan alat uji model regresi untuk mengetahui adanya korelasi atau kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan

_

b. Calculated from data.

¹⁵ Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016)93.

sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. 16 Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah uji Durbin-Watson (DW Test). Berikut hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini:

Tabel 4.7 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the	Durbin-Watson
			Square	Estimate	
1	.815 ^a	.664	.632	86.45668	1.308

a. Predictors: (Constant), Fee Based Income, Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin Jual Beli

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Data Diolah 2020

Pada tabel 4.7 di atas dapat dijelaskan bahwa hasil uji autokorelasi pada tabel model summary diperoleh nilai dW = 1.308 kemudian dicari nilai dU dan dL pada nilai n = 35 dan k = 3. Diperoleh nilai dU = 1,653 dL = 1,283. Sehingga nilai dW ≤ dU⇔ 1,308 ≤ 1,653. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada autokorelasi positif. Karena uji autokorelasi mengalami masalah, maka peneliti melakukan penyembuhan masalah autokorelasi dengan cara melakukan transformasi persamaan regresi menjadi data Diff (Differencing). Hasil dari perbaikan masalah autokorelasi adalah sebagai berikut:

¹⁶ Echo Perdana K, *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22*(Bangka Belitung: Lab Kom Manajemen FE UBB, 2016), 52.

Tabel 4.8 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the	Durbin-Watson
			Square	Estimate	
1	.665 ^a	.442	.372	55.71810	2.136

a. Predictors: (Constant), Fee Based Income, Pendapatan Margin Jual Beli, Pendapatan Bagi Hasil

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Data Diolah 2020

Pada tabel 4.7 di atas dapat dijelaskan bahwa hasil uji autokorelasi pada tabel model summary diperoleh nilai dW = 2,136 kemudian dicari nilai dU dan dL pada nilai n = 35 dan k = 3. Diperoleh nilai dU = 1,653 dL = 1,283. Sehingga nilai dU \leq dW \leq (4-dU) \Leftrightarrow 1,653 \leq 2,136 \leq 2,347. Jadi dapat disimpulkan bahwa sudah tidak ada masalah autokorelasi dalam penelitian ini.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas merupakan alat uji model regresi untuk menemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan uji regresi, dengan nilai patokan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Adapun hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

.

¹⁷ Ibid., 47.

Tabel 4.9 Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		В	Std. Error	Beta			Toler ance	VIF
1	(Constant)	26.099	10.973		2.379	.026		
	Pendapatan Margin Jual Beli	.217	.090	.549	2.426	.023	.454	2.205
	Pendapatan Bagi Hasil	068	.098	159	701	.490	.453	2.209
	Fee Based Income	.196	.054	.588	3.622	.001	.882	1.133

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Data Diolah 2020

Pada Tabel 4.9 diatas dapat dijelaskan bahwa hasil uji multikolinieritas pada tabel coefficients diperoleh data Pendapatan Margin Jual Beli memiliki nilai VIF sebesar 2,205 dan *Tolerance* sebesar 0,454. Pendapatan Bagi Hasil memiliki nilai VIF sebesar 2,209 dan *Tolerance* sebesar 0,453.Dan *Fee Based income*memiliki nilai VIF sebesar 1,133 dan *Tolerance* sebesar 0,882. Seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas artinya varian variabel dalam model tidak sama. Uji ini menguji terjadinya perbedaan varians residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji Glejser.Uji Glejser meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0.05 makadisimpulkanmodel tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁸ Adapun hasil dari uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.10 Uji He<mark>teroskedastis</mark>itas

C	0	e	ffi	C	ie	n	ts	۰

Model		Unstandardized		Standardized	Т	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		В	Std. Error	Beta		
	(Constant)	35.656	7.373		4.836	.000
	Pendapatan Margin Jual Beli	042	.060	206	694	.494
1	Pendapatan Bagi Hasil	.063	.066	.285	.959	.347
	Fee Based Income	.002	.036	.012	.056	.956

a. Dependent Variable: ABS_RES

Data Diolah 2020

Pada table 4.10 diatas dapat dijelaskan bahwa hasil uji heteroskedastisitas pada table *coefficients* diperoleh data Pendapatan margin Jual Beli meiliki nilai sig sebesar 0.494, pendapatan Bagi hasil memiliki nilai sig sebesar 0.347 dan *Fee Based income* memiliki nilai sig sebesar 0.956. seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai sig > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

¹⁸ Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial*, 103.

2. Analisis regresi Berganda

Analisis regresi ganda adalah untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen. Selain itu juga analisis regresi digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yang modelnya sebagai berikut:¹⁹

$$Y_i = a_i + b_1 X 1_i + b_2 X 2_i + b_3 X 3_i + e$$

Keterangan:

Y = Laba Bersih

X₁ = Pendapatan margin jual beli

X₂ = Pendapatan Bagi Hasil

 $X_3 = Fee Based Income$

 $b_1-b_2-b_3 = Koefisien Regresi X1, X2, X3$

a = Konstanta

e = Standar Error

Hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

¹⁹ Ibid., 215.

_

Tabel 4.11 Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized	Т	Sig.
	<u> </u>	Coefficients		Coefficients		
		В	Std. Error	Beta		
	(Constant)	26.099	10.973		2.379	.026
	Pendapatan Margin Jual Beli	.217	.090	.549	2.426	.023
	Pendapatan Bagi Hasil	068	.098	159	701	.490
	Fee Based Income	.196	.054	.588	3.622	.001

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Data Diolah 2020

Berdasarkan hasil regresi berganda pada tabel 4.11 di atas maka diperoleh model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y_{it} = \frac{\alpha + bX1_{it} + bX2_{it} + bX3_{it} + e}{Y = 26.099 + 0.217X1 - 0.068X2 + 0.196X3}$$

Berdasarkan model regresi di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1. Nilai konstanta sebesar 26.099 yang artinya jika variabel pendapatan margin jual beli, pendapatan bagi hasil, dan *fee based income* bernilai 0 maka perolehan laba bersih sebesar 26.099 milyar rupiah.
- 2. Koefisien regresi Pendapatan Margin Jual Beli sebesar 0,217 menunjukkan bahwa jika jumlah Pendapatan Margin Jual Beli mengalami kenaikan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain tetap, maka laba bersih mengalami peningkatan sebesar 0,217 atau jika jumlah pendapatan margin jual beli mengalami kenaikan sebesar satu milyar rupiah dengan asumsi vriabel lain tetap, maka laba bersih menglami peningkatan sebesar 217 juta. Koefisien bernilai positif

- sehingga terjadi hubungan searah antara Pendapatan Margin Jual Beli dengan laba bersih. Semakin besar jumlah Pendapatan Margin Jual Beli maka akan meningkatkan laba bersih.
- Koefisien regresi Pendapatan Bagi Hasil sebesar -0,068 menunjukkan bahwa jika jumlah Pendapatan Bagi Hasil mengalami kenaikan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel yang lain tetap, maka laba bersih mengalami penurunan sebesar 0,068 satuan atau jika jumlah pendapatan bagi hasil mengalami kenaikan sebesar 1 milyar rupiah dengn asumsi variabel lain tetap maka laba bersih mengalami penurunan sebesar 68 juta. Koefisien bernilai negatif sehingga terjadi hubungan terbalik antara Pendapatan Bagi Hasil dengan laba bersih. Semakin besar jumlah Pendapatan Bagi Hasil maka akan menurunkan laba bersih.
- 4. Koefisien regresi *Fee Based Income* sebesar 0,196 menunjukkan bahwa jika jumlah *Fee Based Income*mengalami kenaikan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel yang lain tetap, maka laba bersih mengalami peningkatan sebesar 0,196 satuan atau jika *fee based income* mengalami kenaikan sebesar 1 milyar rupiah dengan asumsi variabel lain tetap maka laba bersih mengalami peningkatan sebesar 196 juta. Koefisien bernilai positif sehingga terjadi hubungan searah antara *Fee Based Income*dengan laba bersih. Semakin besar jumlah *Fee Based Income*maka akanmeningkatkan laba bersih.

3. Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini ada dua yaitu uji t dan uji F dengan hasil sebagai berikut:

a. Uji t

Uji t adalah pengujian koefisien parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. 20 Dalam penelitian ini menggunakan $\alpha=0,05$ atau 5% dengan kriteria jika nilai $t_{hitung}>t_{tabel}$ atau dengan signifikansi di bawah 0,05 berarti ada pengaruh secara terpisah atau parsial secara signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat. 21 Hasil uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized	Т	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		В	Std. Error	Beta		
	(Constant)	26.099	10.973		2.379	.026
,	Pendapatan Margin Jual Beli	.217	.090	.549	2.426	.023
'	Pendapatan Bagi Hasil	068	.098	159	701	.490
	Fee Based Income	.196	.054	.588	3.622	.001

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Data Diolah 2020

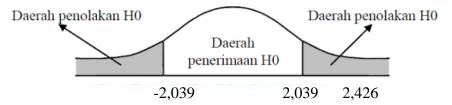
²⁰ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*(Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 196.

²¹ Echo Perdana K, Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22, 66.

1) Pengaruh Pendapatan Margin jual Beli terhadap Laba Bersih

Pengaruh Pendapatan Margin Jual Beli terhadap laba bersih dilihat pada tabel 4.12 coefficients di atas diperoleh nilai t hitung untuk Pendapatan Margin Jual Beli sebesar 2,426 dengan sig sebesar 0,023. Pada α = 5% (karena pengujian dua sisi sehingga 0,05 : 2 = 0,025) maka diperoleh nilai derajat kebebasan (df) n-k-1 atau 35-3-1 = 31 (dimana k merupakan jumlah variabel independen). Dengan nilai df sebesar 31 maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2,039. Oleh karena t hitung sebesar 2.426 >t tabel sebesar 2,039 atau nilai sig 0,023< 0,05, maka Ho1 ditolak dan Ha1 diterima. Sehingga Pendapatan Margin Jual Beli berpengaruh signifikan terhadap laba bersih di Bank Umum Syariah di Indonesia. Gambar uji hipotesis adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1 Uji t Pendapatan Margin Jual Beli



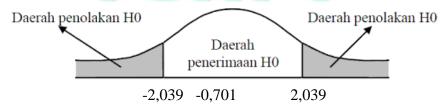
Berdasarkan grafik diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 2,426 > t tabel sebesar 2,039 atau nilai sig 0,023< 0,05, maka Ho1 ditolak dan Ha1 diterima. Sehingga Pendapatan Margin

Jual Beli berpengaruh signifikan terhadap laba bersih Bank Umum Syariah di Indonesia.

2) Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil terhadap Laba Bersih

Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil terhadap laba bersih dilihat pada tabel 4.12 coefficients di atas diperoleh nilai t hitung untuk Pendapatan Bagi Hasil sebesar -0,701 dengan sig sebesar 0,490. Pada α = 5% (karena pengujian dua sisi sehingga 0,05 : 2 = 0,025) maka diperoleh nilai derajat kebebasan (df) n-k-1 atau 35-3-1 = 31 (dimana k merupakan jumlah variabel independen). Dengan nilai df sebesar 31 maka diperoleh nilai t sebesar 2,039. Oleh karena -t hitung sebesar -0,701< -t tabel sebesar -2,039 atau nilai sig 0,490> 0,05, maka Ho2 diterima dan Ha2 ditolak. Sehingga Pendapatan Bagi Hasiltidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih di Bank Umum Syariah di Indonesia. Gambar uji hipotesis adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2 Uji t Pendapatan Bagi Hasil



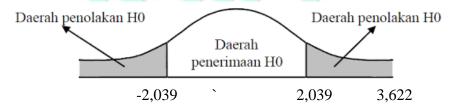
Berdasarkan grafik diketahui bahwa nilai t hitung sebesar - 0,701 < -t tabel sebesar -2,039 atau nilai sig 0,490> 0,05, maka

Ho2 diterima dan Ha2 ditolak. Sehingga Pendapatan Bagi Hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih Bank Umum Syariah di Indonesia.

3) Pengaruh Fee Based Income terhadap Laba Bersih

Pengaruh *Fee Based Income*terhadap laba bersih dilihat pada tabel 4.12 coefficients di atas diperoleh nilai t hitung untuk *Fee Based Income* sebesar 3,622 dengan sig sebesar 0,001. Pada α = 5% (karena pengujian dua sisi sehingga 0,05 : 2 = 0,025) maka diperoleh nilai derajat kebebasan (df) n-k-1 atau 35-3-1 = 31 (dimana k merupakan jumlah variabel independen). Dengan nilai df sebesar 31 maka diperoleh nilai t sebesar 2,039. Oleh karena t hitung sebesar 3,622>t tabel sebesar 2,039 atau nilai sig 0,001<0,05, maka Ho3 ditolak dan Ha3 diterima. Sehingga *Fee Based Income*berpengaruh signifikan terhadap laba bersih di Bank Umum Syariah di Indonesia. Gambar uji hipotesis adalah sebagai berikut:

Gambar 4.3 Uji t *Fee Based Income*



Berdasarkan grafik diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 3,622 < t tabel sebesar 2,039 atau nilai sig 0,001< 0,05, maka Ho3 ditolak dan Ha3 diterima. Sehingga *Fee Based*

*Income*berpengaruh signifikan terhadap laba bersih Bank Umum Syariah di Indonesia.

b. Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. 22 Dalam penelitian ini menggunakan α = 0,05 atau 5% dengan kriteria jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau dengan signifikansi di bawah 0,05 berarti ada pengaruh secara bersama secara signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat. 23 Adapun hasil uji F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13 Uji F

Λ	N	0	v	۸ ۱	١,

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	58961.463	3	19653.821	6.331	.003 ^b
1	Residual	74508.156	24	3104.506		
	Total	133469.619	27			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Fee Based Income, Pendapatan Margin Jual Beli, Pendapatan Bagi Hasil

Data Diolah 2020

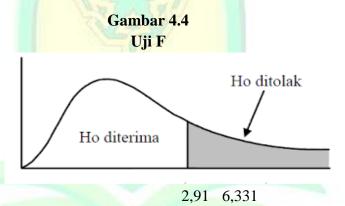
Berdasarkan tabel 4.13 di atas hasil uji F pada tabel anova diperoleh nilai F hitung sebesar 6,331 dengan nilai sig sebesar 0,003

²² Alghifari, Statistika Induktif Untuk Ekonomi Dan Bisnis(Yogyakarta: AMP YKN, 2003),

231.

²³ Perdana K, *Olah Data*, 65.

pada α = 5% dengan derajat kebebasan (df1) sebesar 3 dan derajat kebebasan (df2) sebesar n-k-1 atau 35-3-1 (dimana k merupakan variabel independen), maka diperoleh nilai F tabel sebesar 2,91. Oleh karena F hitung sebesar 6,331 > F tabel sebesar 2,91 atau nilai sig 0,003< 0,05 maka Ho4 ditolak dan Ha4 diterima. Jadi artinya Pendapatan Margin Jual Beli, Pendapatan Bagi Hasil, dan *Fee Based Income* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba berish Bank Umum Syariah di Indonesia. Grafik uji F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Berdasarkan grafik diketahui bahwa nilai F hitung > F tabel atau 6,331 > 2,91 dan nilai sig 0,003< 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho4 ditolak dan Ha4 diterima. Kesimpulannya Pendapatan Margin Jual Beli, Pendapatan Bagi Hasil, dan *Fee Based Income*secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba bersih.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Jika R^2 semakin besar, maka prosentase

perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Jika R² semakin kecil, maka prosentase perubahan variabel tidak bebas yang disebabkan oleh variabel bebas semakin rendah.²⁴Adapun hasil koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14 Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Square Adjusted R Std. Error	
			Square	Estimate
1	.665 ^a	.442	.372	55.71810

a. Predictors: (Constant), Fee Based Income, Pendapatan Margin Jual

Beli, Pendapatan Bagi Hasil

Data diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.14 di atas hasil koefisien determinasi pada tabel model summary diperoleh R² sebesar 0,442 atau 44,2%. Sehingga presentase kontribusi pengaruh Pendapatan Margin Jual Beli, Pendapatan Bagi Hasil, dan *Fee Based Income*terhadap laba bersihsebesar 44,2%. Sedangkan untuk sisanya 55,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

D. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Hasil uji statistik pengaruh Pendapatan Margin Jual Beli, Pendapatan Bagi Hasil, dan *Fee Based Income* terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2014 - 2018 dapat disimpulkan sebagai berikut:

²⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*(Yogyakarta: Putaka Baru, 2015), 164.

Tabel 4.15 Rekapitulasi Hasil Penelitian

Hipotesis	Hasil Regresi	Uji t	Ket
Pengaruh	Koefisien regresi Pendapatan	Hasil	Pendapatan
Pendapata	Margin Jual Beli sebesar 0,217.	Pendapatan	Margin Jual
n Margin	Koefisien regresi tersebut bernilai	Margin Jual	Beliberpeng
Jual Beli	positif sehingga terjadi hubungan	Beli nilai	aruh
terhadap	searah antara Pendapatan Margin	thitung sebesar	signifikan
Laba	Jual Beli dengan laba bersih. Jadi,	2,426 > t tabel	terhadap
Bersih	semakin banyak jumlah	sebesar 2,039	laba bersih
	Pendapatan Margin Jual Beli	atau nilai sig	pada Bank
	maka akan mening <mark>katkan lab</mark> a	0,023< 0,05,	Umum
	bersih.	maka Ho1	syariah di
		ditolak dan	Indonesia.
		Ha1 diterima.	
Pengaruh	Koefisien regresi Pendapatan Bagi	Hasil	Pendapatan
Pendapata	Hasil sebesar -0,068 Koefisien	Pendapatan Pendapatan	Bagi Hasil
n Bagi	bernilai negat <mark>if sehingga terjadi</mark>	Bagi Hasil	tidak
Hasil	hubungan terbalik antara	nilai -t hitung	berpengaruh
terhadap	Pendapatan Bagi Hasil dengan	sebesar -	signifikan
Laba	laba bersih. Semakin banyak	0,701 < -t tabel	terhadap
bersih	jumlah Pendapatan Bagi Hasil	sebesar -2,039	laba bersih
	maka akan menurunkan laba	atau nilai sig	pada Bank
	bersih	0,490> 0,05,	Umum
100		maka Ho2	Syariah di
		diterima dan	Indonesia.
		Ha2 ditolak.	
Pengaruh	Koefisien regresi Fee Based	Hasil Fee	
Fee Based	Income sebesar 0,196. Koefisien	Based Income	
Income	bernilai positif sehingga terjadi	nilai t hitung	1 0
terhadap	hubungan searah antara Fee	sebesar	signifikan
laba bersih	Based Incomedengan laba bersih.	3,622 > t tabel	
	Semakin bayak jumlah Fee Based	sebesar 2,039	laba bersih
	Income maka akan	atau nilai sig	_
	meningkatkanlaba bersih.	0,001< 0,05,	Umum
		maka Ho3	Syariah di
		ditolak dan	Indonesia.
		Ha3 diterima.	
Pengaruh	Nilai F hitung sebesar 6,331 > F t		
Pendapata	0,003< 0,05 maka Ho4 ditolak d	an Ha4 diterima.	. Jadi artinya

n Margin	Pendapatan Margin Jual Beli, Pendapatan Bagi Hasil, dan Fee
Jual Beli,	Based Income secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba
Pendapata	bersih.
n Bagi	
Hasil, dan	
Fee Based	
Income	
terhadap	
Laba	
Bersih	
Koefisien	Koefisien determinasi diperoleh R ² sebesar 0,442 atau 44,2%.
Determina	Sehingga presentase pengaruh Pendapatan Margin Jual Beli,
si (R ²)	Pendapatan Bagi Hasil, dan Fee Based Income terhadap laba
	bersih sebesar 44,2%. Sedangkan untuk sisanya 55,8%
	dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam
	model penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pendapatan Margin Jual Beli, Pendapatan Bagi Hasil, dan *Fee Based Income* terhadap Laba Bersih pada bank Umum Syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan sigifikan secara parsial maupun simultan Pendapatan Margin Jual Beli, Pendapatan Bagi hasil, dan *Fee Based Income* terhadap Laba Bersih. Berikut penjelasan atas jawaban dari hipotesis penelitian :

1. Pengaruh Pendapatan Margin Jual Beli (X1) terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil analisis dengan bantuan SPSS 21.0 menunjukkan koefisien regresi Pendapatan Margin Jual Beli sebesar 0,217. Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga terjadi hubungan searah antara Pendapatan Margin Jual Belidengan laba bersih. Jadi, semakin banyak jumlah Pendapatan Margin Jual Belimaka akan meningkatkan laba bersih.

Sedangkan berdasarkan uji t memiliki nilai t hitung sebesar 2,426. Oleh karena nilai t hitung sebesar 2,426 > t tabel sebesar 2,039 atau nilai sig 0,023< 0,05 maka Ho1 ditolak dan Ha1 diterima sehingga Pendapatan Margin Jual Beli berpengaruh signifikan terhadap laba bersih Bank Umum Syariah di Indonesia.

Penelitian ini didasarkan pada teori yang menyatakan bahwa suatu pembiayaan jual beli terjadi dengan perpindahan kepemilikan barang atau benda dimana tingkat keuntungan bank akan ditentukan didepan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual. Keuntungan yang telah ditentukan tidak dapat berubah sampai selesainya akad, sehingga keuntungan dari pembiayaan akan meningkatkan laba yang didapatkan bank. Setiap bank pasti menghimpun dana dan mengalokasikan dananya untuk kegiatan lain yang menghasilkan keuntungan. Pembiayaan jual beli merupakan salah satu bentuk pengalokasian dana tersebut, dimana dari hasil pembiayaan jual beli tersebut akan menimbulkan pendapatan dari selisih harga jual dengan harga beli yang nantinya akan meningkatkan perolehan laba perusahaan.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah Pendapatan Margin Jual Beli berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal tersebut terjadi karena semakin banyaknya masyarakat yang melakukan pembiayaan jual beli, maka keuntungan bank juga akan meningkat sejalan dengan meningkatnya pendapatan yang diperoleh atas pembiayaan tersebut. Tingkat keuntungan

²⁵ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 76.

²⁶ Ahmad Dahlan, *Bank Syariah: Teori, Praktik, Kritik* (Yogyakarta: Teras, 2012), 191.

yang didapat bank pada pembiayaan jual beli ditentukan diawal akad. Bank boleh menentukan berapapun keuntungan yang dikehendaki dengan syarat tidak memberatkan salah satu pihak. Sehingga, secara tidak langsung keuntungan yang didapat akan meningkatkan jumlah laba bersih bank.

Penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah nilai Pendapatan Margin Jual Beli yang diperoleh pada Bank Umum Syariah berpengaruh terhadap laba bersih. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Anggreyni (2019) yang menunjukkan bahwa Pendapatan Murabahah berpengaruh Positif dan signifikan terhadap profitabilitas.²⁷

2. Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil terhadap Laba Bersih

Dalam pengujian koefisien regresi Pendapatan Bagi Hasil sebesar - 0,068. Koefisien bernilai negatif sehingga terjadi hubungan terbalik antara Pendapatan Bagi Hasil dengan laba bersih. Jadi, semakin besar jumlah Pendapatan Bagi Hasil maka akan menurunkan laba bersih. Sedangkan berdasarkan uji t memiliki nilai t hitung sebesar -0,701. Oleh karena -t hitung -0,701< -t tabel sebesar 2,039 atau nilai sig 0,490 > 0,05, maka Ho2 diterima dan Ha2 ditolak. Sehingga Pendapatan Bagi Hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

_

²⁷ Zulfa Anggreyni, "Pengaruh Pendapatan Murabahah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank BNI Syariah," *Skripsi* (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019).

Pendapatan Bagi Hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bagi hasil yang bergantung pada keuntungan usaha yang dijalankan, bila usaha merugi maka kerugian akan ditanggung ditanggung kedua belah pihak baik pihak pengelola dana dan juga pihak penanam dana. Dalam sistem keuangan bagi hasil, tidak ada jaminan keuntungan dari usaha yang dibiayai sehingga pemilik modal pun harus menanggung kerugian apabila usaha yang dijalankan oleh pengelola dana merugi. 28 dan pihak bank kesulitan menarik kembali dana apabila terjadi nasabah wan prestasi atau gagal bayar. 29

Diantaranya yang menyebabkan menurunnya laba bersih adalah pendapatan bagi hasil dikarenakan pendapatan dari bagi hasil ini mempunyai resiko yang besar dikarenakan setiap usaha yang dijalankan belum tentu mendapatkan keuntungan dan keuntungan dari usaha yang dijalankan pasti mengalami kenaikan ataupun penurunan, sehingga nasabah belum tentu dapat mengembalikan dana dari akad kerja sama yang telah diperolah dengan tepat waktu, kemudian pendapatan bagi hasil yang diperoleh masih dibagi dengan pemilik modalnya yaitu nasabah investor karena pada umumnya bank syariah hanya sebagai lembaga perantara antara pihak yang kelebihan dana untuk disalurkan kepada pihak yang membutuhkan dana. Solusinya dengan meningkatkan pengamatan dan

_

220.

²⁸ Ascarya, Akad dan Produk Bank Syariah, 26.

²⁹ Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006),

tetap melakukan pengawasan kepada nasabah yang mendapatkan pembiayaan bagi hasil agar usaha yang dijalankan tidak merugi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah nilai Pendapatan Bagi Hasil yang ada pada Bank Umum Syariah tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rozaq (2019) yang menunjukkan bahwa Pendapatan Bagi Hasil berpengaruh negatif terhadap laba bersih.³⁰

3. Pengaruh Fee Based Income terhadap Laba Bersih

Koefisien regresi *Fee Based Income*sebesar 0,196. Koefisien bernilai positif sehingga terjadi hubungan searah antara *Fee Based Income* dengan laba bersih. Jadi, semakin besar jumlah *Fee Based Income*maka akan meningkatkan laba bersih. Sedangkan berdasarkan uji t memiliki nilai t hitung sebesar 3,622. Oleh karena t hitung 3,622 > t tabel sebesar 2,039 atau nilai sig 0,001< 0,05, maka Ho2 ditolak dan Ha2 diterima. Sehingga *Fee Based Income*berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Fee Based Income berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa perolehan keuntungan dari jasa-jasa bank ini mengandung suatu kepastian dan ragam penghasilan dari jasa ini pun cukup banyak.³¹ Disamping itu risiko

³¹ Ketut Tanti Kustina dan IGA Agung Omika Dewi, "Pengaruh *Fee Based Income* Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Perbankan Di Bursa Efekl Indoneisa," *Jurnal Ilmu & RIset Akuntansi*, 1 (2016), 12.

-

³⁰ Khoirur Rozaq, "Pengaruh Pendapatan Margin Jual Beli dan pendapatan Profit Sharing terhadap Laba Bersih (Studi Empiris pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016-2018)," *Skripsi* (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2019).

aktifitas *Fee Based Income* lebih kecil dibandingkan dengan menyalurkan pembiayaan karena bank memperoleh pendapatan dari pelayanan yang diberikan bank bukan dari eksposure pembiayaan sehingga returnya naik sementara assetnya tetap.³²

Adanya fenomena tersebut perusahaan perbankan dituntut dapat meningkatkan pelayanan atau ragam maupun fasilitas jasa-jasa perbankan lainya. Sebab menurunya laba bersih dikarenakan masih kecilnya perolehan pendapatan dari pelayanan jasa ini kurangnya aktifitas dalam pelayanan jasa yang diberikan. Solusinya dengan meningkatkan aktifitas pelayanan jasa-jasa yang lain agar mendapatkan upah atau imbal jasa dari pelayanan yang diberikan tersebut, sehingga upah tersebut dapat meningkatkan perolehan laba bersih perusahaan, dikarenakan pelayanan dari jasa-jasa ini mengandung hal yang pasti artinya bank tidak akan merugi apabila meningkatkan produk dari pelayanan jasa ini malah sebaliknya apabila bank berhasil meningkatkan produk pelayanan jasa maka potensi mendapatkan upah dari pelayanan jasa akan meningkat dengan pasti.

Diterimanya uji hipotesis ketiga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah *Fee Based Income* yang diperoleh bank syariah berpengaruh terhadap Laba Bersih. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumya yang dilakukan oleh Annisa (2017) yang menunjukkan bahwa

_

³² Agung Eko Purwana, *Perbankan Syariah* (Ponorogo: Stain Po Press, 2009), 69.

terdapat hubungan signifikan antara *Fee Based Income* dengan Profitabilitas.³³

4. Pengaruh Pendapatan Margin Jual Beli, Pendapatan Bagi Hasil, dan Fee Based Income terhadap Laba Bersih

Hasil uji F pada tabel anova diperoleh nilai F hitung sebesar 6,331 dengan nilai sig sebesar 0,003. Nilai F hitung sebesar 6,331 > F tabel sebesar 2,91 atau nilai sig 0,003< 0,05 maka Ho4 ditolak dan Ha4 diterima. Jadi artinya Pendapatan Margin Jual Beli, Pendapatan Bagi Hasil, dan *Fee Based Income* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah di Indonesia.

Diterimanya hipotesis keempat dalam penelitian ini sesuai dengan teori yang diambil dari M. Nafarin, Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran laba adalah pendapatan yang diperoleh dari aliran masuk atau kenaikan aktiva suatu perusahaan atau penurunan kewajiban yang terjadi dalam suatu periode akuntansi yang berasal dari aktivitas operasi yang mengakibatkan meningkatnya perolehan laba bersih. Karena pendapatan-pendapatan yang diperoleh secara bersama-sama akan memberikan dampak positif bagi laba bersih. Sebab menurunya laba bersih kurangnya kinerja manajemen dalam menghasilkan pos-pos pendapatan. Solusinya dengan menciptakan produk-produk baru yang berpotensi mampu memberikan pendapatan.

-

³³ Maulidya Himmah Annisa, "Pengaruh *Fee Based Income*, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Pembiayaan Bagi Hasil, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Periode 2012-2016)," *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

Selain itu, berpengaruhnya Pendapatan Margin Jual Beli, Pendapatan Bagi Hasil, dan *Fee Based Income* secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba bersih didukung oleh nilai R² sebesar 55,5%. Sehingga presentase kontribusi pengaruh Pendapatan Margin Jual Beli, Pendapatan Bagi Hasil, dan *Fee Based Income* terhadap laba bersih sebesar 55,5%. Sedangkan untuk sisanya 44,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari penjelasan hasil penelitian mengenai Pengaruh Pendapatan Margin Jual Beli, Pendapatan Bagi Hasil, dan *Fee Based Income* terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2014-2018 yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1. Pendapatan Margin Jual Beli tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014-2018. Hal ini terjadi karena kurangnya bank dalam meningkatkan prinsip dasar dalam pemberian pembiayaan sehingga bank salah memilih dalam penyaluran dananya dan dana yang disalurkan kepada nasabah tidak dapat terbayar kembali sesuai jangka waktu yang telah disepakati.
- 2. Pendapatan Bagi Hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2014-2018.Hal ini dapat terjadi karena nasabah yang telah mendapatkan pembiayaan bagi hasil atau kerja sama belum tentu mengembalikan dananya dengan tepat waktu, kemudian pendapatan bagi hasil yang diperoleh masih dibagi dengan pemilik modalnya yaitu nasabah investor karena pada umumnya bank syariah hanya sebagai lembaga perantara

- antara pihak yang kelebihan dana untuk disalurkan kepada pihak yang membutuhkan dana.
- 3. Fee Based Income berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2014-2018. Hal tersebut dapat terjadi karena risiko aktifitas Fee Based Income lebih kecil dibandingkan dengan menyalurkan pembiayaan karena bank memperoleh pendapatan dari pelayanan yang diberikan bank bukan dari eksposure pembiayaan sehingga returnya naik sementara assetnya tetap, karena itu bank syariah perlu meningkatkan aktifitas Fee Based Income untuk menjaga dan meningkatkan perolehan laba bersih. Dengan banyaknya aktifitas Fee Based Income akan meningkatkan pendapatan bank syariah maka laba bersih yang diperoleh semakin meningkat.
- 4. Pendapatan Margin Jual Beli, Pendapatan Bagi Hasil, dan *Fee Based Income* berpengaruh secara bersama-sama terhadap laba Bersih Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014-2018. Presentase kontribusi pengaruh Pendapatan Margin Jual Beli, Pendapatan Bagi Hasil, dan *Fee Based Income* terhadap laba bersih sebesar 55,5%. Sedangkan sisanya 44,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Sebab menurunnya laba bersih disebabkan oleh kurangnya kinerja perusahaan dalam menghasilkan pos-pos pendapatan bagi bank syariah. Solusinya dengan menambah pos-pos pendapatan lewat produk-produk dari usaha utama dalam penyaluran pembiayaan dan juga menambah produk dari

pelayanan jasa yang lebih beragam, sehingga dengan ragamnya pos-pos pendapatan yang lebih banyak diharapkan mampu meningkatkan laba bersih yang diperoleh perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

- 1. Seharusnya bank Umum Syariah lebih banyak berekspansi pada pembiayaan jual beli mengingat perolehan Pendapatan Margin dari Jual beli yang sebagai usaha utama yang paling diminati para nasabah perbankan syariah sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan.
- 2. Selalu berhati hati pada pembiayaan bagi hasil agar pembiayaan yang dijalankan tidak salah sasaran mengingat pembiayaan bagi hasil dari akad kerja sama bisa saja merugi dengan demikian diharapkan mempu memberikan kontribusi besar terhadap peningkatakan perolehan pendapatan.
- 3. Bagi Bank Umum Syariah perlu untuk lebih meningkatkan aktifitas *Fee Based Income* untuk menjaga dan meningkatkan perolehan pendapatan.
- 4. Bank Umum Syariah harus dapat meningkatkan produk-produk terutama pada pos-pos yang berpotensi menghasilkan pendapatan

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Alghifari. Statistika Induktif Untuk Ekonomi Dan Bisnis. Yogyakarta: AMP YKN. 2003.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press. 2001.
- Arifin, Zainul. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alvabet. 2006
- Ascarya. Akad dan Produk Bank Syariah. Jakarta: Rajawali Pers. 2013
- Dahlan, Ahmad. Bank Syariah: Teori, Praktik, Kritik. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.
- Gede, Muammad. Teori Akuntasi. Jakarta: Almahira. 2005.
- Gunawan, Imam. *Pengantar Statistika Inferensial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2016.
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan Edisi 2007*. Jakarta : Salemba Empat. 2007.
- Ismail. Perbankan syariah. Jakarta: Prenadamedia Group. 2011.
- Iska, Syukri. Sistem Perbankan Syariah Di Indonesia. Yogyakarta: Fajar Media Press. 2014.
- Kasmir. Manajemen Perbankan. Depok: PT Raja Grafindo Persada. 2014.
- -----*Bank dan Lembaga keuangan lainnya.* Jakarta: Raja grafindo Persada. 2009.
- Margono. Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta. 1997.

- Muhamad. Manajemen Dana Bank Syariah. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Muhamad. *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Pricing di Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Press. 2004.
- Nafarin. Penganggaran Perusahaan. Jakarta : Salemba Empat. 2007.
- Nurhasanah, Neneng. *Mudharabah Dalam Teori dan Praktik*. Bandung: PT Refika Aditama. 2015.
- Pandia, Frianto. Manajemen Dana dan Kesehatan Bank. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
- Perdana, Echo K. *Olah Data Skripsi Dengan SPSS* 22. Banka Belitung: Lab Kom Manajemen FE UBB. 2016.
- Purnomo, Rochmat Aldy. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo: UNMUH Ponorogo Press. 2016.
- Purwana, Agung Eko. *Perbankan Syariah*. Ponorogo: Stain Po Press. 2009.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara. 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Putaka Baru. 2015.
- Sulhan, Ely. *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*. Malang: UIN Malang Press. 2008.
- Sulianto. *Ekonometrika Terapan Teori & Aplikasi Dengan SPSS*. Yogyakarta: Ani Publisher. 2011.
- Supriyono. Akuntansi Biaya dan AKuntansi Manajemen Untuk Teknologi Maju dan Globalisasi. Yogyakarta : BPFE. 2002.

- Suryani dan Hendryadi. Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam. Jakarta: Prenada Media. 2016.
- Teguh, Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2001.
- Unradjan, Dominikus Dolet. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Jakarta: Universitas Katolik Indoneisa Atma Jaya. 2019.
- Yaya, Rizal. Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer Berdasarkan PAPSI 2013. Jakarta: Salemba Embat. 2014.

SKRIPSI DAN JURNAL

- Annisa, Mulidya Himmah. "Pengaruh *Fee Based Income*, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia (Periode 2012-2016)." *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2018.
- Arumdhani, Rini Septiani dan Astri. "Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* dan Tingkat Suku Bunga BI Terhadap Pendapatan Margin *Murabahah* Pada PT Bank Syariah Mandiri." *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol. 4. No. 1. 2012.
- Arwani, Agus. "Konstruksi UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah: Studi *Revenue Sharing* dalam Perspektif Hukum Islam." *Jurnal Wahana Akademika*. Vol. 14. No. 2. 2012.
- Ayuni Kartika Putri dan Ketut Tanti Kustina, Putu. "Pengaruh *Fee Based Income* dan transaksi E-Banking terhadap Perubahan Laba Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali," *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 2. 2017.
- Bank Umum Syariah yang labanya dibawah rata rata, BCA Syariah, Bank syariah Bukopin, Bank Victoria Syariah, Bank Muamalat, Panin Bank Syariah, BRI Syariah, Maybank Syariah, NTB Syariah, Bank Mega Syariah.
- Cahyo, Gunawan Noor. Pengaruh *Fee Based Income* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2015. *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan. 2018.

- Fatimah, Siti. "Pengaruh Pertumbuhan Simpanan Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Terhadap Laba Operasional." Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol. 3. No. 11. 2014.
- Indalla, Nastiti. "Pengaruh *Fee Based Income* Dan Beban Bonus Titipan *Wadiah* Terhadap Laba Operasional Pada PT. Bank Jabar Banten Syariah", *Skripsi*. Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. 2018.
- Khoerulloh, Syafei dan Rachmat. "Pengaruh pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan pendapatan margin *murabahah* terhadap laba usaha pada BMT Muda Surabaya." *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*. Vol. 3 No. 1. 2019.
- Mulyaningsih, Suci. "Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* Terhadap Laba Bersih Yang diperoleh Bank Negara Indonesia Syariah Periode 2014-2016." *Skripsi*. Banten: Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin. 2018.
- Purwanti, Arni. "Analisis C<mark>ash Ratio dan Pembiayaan Murabahah Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Margin Murabahah." Jurnal Riset Akuntansi. Vol. 5. No. 2. 2013.</mark>
- Putri, Intan Radhatul Ma'wa dan Juliana. "Pengaruh pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan bagi hasil *musyarakah* terhadap laba bersih bank syariah." *Jurnal JESKaPe*. Vol. 2. No. 2. 2018.
- Rona, Anita Hikla. "Pengaruh Pendapatan Margin Dan Pendapatan Bagi Hasil Terhadap Laba Bersih Pada Bank BCA Syariah Periode 2011-2018," *Skripsi*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo. 2019.
- Rozaq, Khoirur. "Pengaruh Pendapatan Margin Jual Beli dan pendapatan Profit Sharing terhadap Laba Bersih Studi Empiris pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016-2018." *Skripsi*. Semarang: UIN Walisongo Semarang. 2019.
- Suaidah, Imarotus. "Pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap laba bersih bank umum syariah tahun 2014-2017." *Jurnal Manoya*. Vol. 2 No. 1 2020.
- Suryandari, Desi Megawati. "Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank

- Syariah Bukopin Tbk." Skripsi. Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri. 2018.
- Wahab, Wirdayani. "Pengaruh tingkat Bagi Hasil Terhadap Minat Menabung Di Bank syariah." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam.* Vol. 1. No.2. 2016.
- Yanuar, Siti Ita Rosita dan Deni. "Studi Komparatif Sistem Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah dan sistem Bunga kredit Pinjaman." *Jurnal Akuntasi*. Vol. 1. No. 3. 2013

INTERNET

- Bank Bukopin Syariah, "Annual Report."dalam <u>www.syariahbukopin.co.id</u>, diakses pada tanggal 15 Februari 2020, jam 15.00.
- Bank Mega Syariah, "Annual Report." Dalam <u>www.megasyariah.co.id</u>, diakses pada tanggal 15 Februari 2020, jam 15.00.
- Bank Muamalat, "Annual Report." dalam <u>www.bankmuamalat.co.id/</u> diakses pada tanggal 15 Februari 2020, jam 15.00.
- Bank Syariah Mandiri, "Annual Report." Dalam <u>www.syariahmandiri.co.id</u>, diakses pada tanggal 15 Februari 2020, jam 15.00.
- BCA Syariah, "Annual Report." Dalam <u>www.bcasyariah.co.id</u>, diakses pada tanggal 15 Februari 2020, jam 15.00.
- BNI Syariah, "Annual Report." dalam <u>www.bnisyariah.co.id</u>, diakses pada tanggal 15 Februari 2020, jam 15.00.
- BRI Syariah, "Annual Report." Dalam <u>www.brisyariah.co.id</u>, diakses pada tanggal 15 Februari 2020, jam 15.00.